

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Rokan Hulu merupakan sebuah kabupaten hasil pemekaran kabupaten Kampar, yang berdiri pada tanggal 12 oktober 1999 berdasarkan kepada UU nomor 53 tahun 1999 dan UU No 11 tahun 2003 tentang perubahan UU RI No 53 tahun 1999, yang diperikut dengan keputusan mahkamah konstitusi No. 010/PUU-1/2004, tanggal 26 agustus 2004. Kabupaten yang diberi julukan sebagai negeri seribu suluk ini mempunyai penduduk sebanyak 515.724 jiwa dengan luas 7.449,85 km<sup>2</sup>, di mana 85% terdiri dari dataran dan 15% rawa-rawa dan perairan.

Dahulunya, daerah Rokan Hulu dikenal dengan nama Rantau Rokan atau Luhak Rokan Hulu, merupakan daerah tempat perantauan suku Minangkabau yang ada di daerah Sumatra barat. Rokan Hulu pada masa ini juga diistilahkan sebagai “teratak air hitam yakni Rantau Timur Minangkabau daerah Kampar sekarang. Hal ini mengakibatkan masyarakat Rokan Hulu saat ini memiliki adat istiadat serta logat bahasa yang masih termasuk ke dalam bagian rumpun budaya minangkabau. Terutama sekali daerah Rao dan Pasaman dari wilayah propinsi Sumatra barat. Sementara di sekitar Rokan Hulu bagian sebelah utara dan barat daya, terdapat penduduk asli yang memiliki kedekatan sejarah dan budaya dengan etnis rumpun Batak di daerah Rokan Hulu Padang lawas propinsi Sumatra Utara. Oleh sebab itu, unsur-unsur kebudayaan yang tampak nyata dan kelihatan dapat

berwujud materi atau benda yang dapat disentuh dan dirasakan oleh panca-indra manusia, sesungguhnya merupakan hasil dan perwujudan dari unsur-unsur kebudayaan manusia yang tak dapat disentuh dan tak dapat dirasakan oleh panca-indra manusia. Unsur-unsur kebudayaan yang bersifat kebendaan (*Itangibles, material goods*) seperti bangunan, mesin, peralatan, pakaian dan hasil teknologi lainnya, seperti komputer, baik secara langsung maupun tidak langsung, merupakan hasil-hasil dari unsur-unsur kebudayaan manusia yang tak-tampak (*intangibles, immaterials*) seperti pemikiran, gagasan, angan-angan, citraan, yang berada di wilayah batin, mental-spiritual dan pengolahan pemikiran, atau penggunaan otak dan akal-budi manusia, yang berdampingan dengan nilai-nilai, norma-norma, dan etika, yang diwariskan dan dikembangkan oleh manusia melalui dan sangat melibatkan fungsi dan peran pewarisan, pendidikan, pengajaran, pembelajaran, pembiasaan, yang berkelanjutan dan saling berhubungan, berinteraksi, tarik-menarik, timbang-menimbang dengan latar-belakang dan lingkungan kehidupannya.

Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Ibukota kabupaten Rokan Hulu ini terletak di Pasir Pengaraian. Kabupaten Rokan Hulu, hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar, yang berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan kepada UU Nomor 53 tahun 1999 dan UU No 11 tahun 2003 tentang perubahan UU RI No 53 tahun 1999. Jumlah penduduk Rokan Hulu sekitar 561.385 orang pada tahun 2020 dengan luas wilayah 7.588,13 km<sup>2</sup>, dan pada pertengahan tahun 2023 berjumlah 568.004 orang. Kabupaten ini telah dijuluki sebagai *Negeri Seribu Suluk* yang artinya

menjalankan kedisiplinan dalam menjalankan aturan-aturan agama Islam. Banyak terdapat suluk atau masjid yang berdiri di kabupaten ini. Kabupaten Rokan Hulu memiliki wilayah yang terdiri dari 85% daratan dan 15% daerah perairan dan rawa. Secara geografis daerah ini berbatas dengan wilayah sebagai berikut:

#### **Batas wilayah**

<b>Utara</b>	<b>Padang Lawas dan Labuhan Batu</b>
<b>Timur</b>	Bengkalis dan Rokan hilir
<b>Selatan</b>	Kampar
<b>Barat</b>	Pasaman

Suku Melayu di Rokan Hulu merupakan kelompok suku terdekat dengan etnis Minangkabau serta menjadi suku/bangsa dari rumpun Minangkabau di sekitar Rokan Hulu sebelah Utara dan Barat Daya, ditemukan beberapa penduduk asli yang memiliki kedekatan sejarah dengan etnis Batak di daerah perbatasan dengan Padang Lawas di Provinsi Sumatera Utara. Mereka telah mengalami proses pembauran dengan suku lokal sejak berabad yang lampau, maka mereka banyak yang mengaku dan bangga menjadi orang Melayu serta tidak banyak meninggalkan jejak sejarah untuk ditelusuri. Walau mereka adalah Batak, Mereka umumnya mengaku sebagai Melayu. di Rokan Hulu juga selain suku Batak (orang Mandailing) ada juga suku Minangkabau asal Sumatera Barat yang menempati Rokan Hulu, hal ini dikarenakan wilayah juga yang berdekatan dengan provinsi Sumatera Barat. Suku Melayu menjadi mayoritas di Rokan hulu dan suku Melayu

di Rokan Hulu lebih dikenal dengan Melayu Minangkabau, oleh karena itu untuk tetap melestarikan kebudayaan suku Melayu yang ada di Rokan Hulu.

Kebudayaan yang dikembangkan oleh dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Rokan Hulu antara lain : tradisi lisan, tradisi tulisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional, cagar budaya. Seiring dengan terbentuknya Kabupaten Rokan Hulu Tahun 1999 berdasarkan Undang-undang No. 53 tahun 1999 dengan Ibu kota Kabupaten Pasir Pengaraian. Sebagai Kabupaten baru Rokan Hulu membutuhkan suatu sistem pemerintahan sebagai penggerak roda pembangunan. Dengan didasari Keputusan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 180-67 Tahun 2002 tentang pengakuan kewenangan Kabupaten dan Kota, serta Peraturan daerah Kabupaten Rokan Hulu maka dibentuklah Satuan kerja perangkat daerah (Satker/SKPD) salah satunya Pemerintah Daerah Rokan Hulu, kantor dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Rokan hulu.

Budaya Melayu Rokan Hulu merupakan suatu budaya yang berada di sebuah desa atau yang berda di tengah-tengah masyarakat yang keberadaannya itu diakui dan dimiliki oleh masyarakat sekitar, karena sebuah kebudayaan tersebut sebagai pembeda dengan daerah yang lainnya. Kebudayaan yang ada disuatu daerah selalu diturunkan dan diwariskan dari ke generasi yang satu ke generasi berikutnya, cara yang biasa dilakukan agar generasi-generasi yang akan datang dapat mengetahui tentang kebudayaan yang dimiliki yaitu dengan cara bercerita. Menceritakan tentang kebudayaan yang di miliki sering dilakukan oleh masyarakat-masyarakat setempat, cerita tersebut akhirnya tersebar dari mulut ke mulut lainnya, atau bisa

juga dilakukan dengan memperkenalkan berbagai jenis kebudayaan yang mereka miliki.

Seiring dengan perkembangan zaman kebudayaan lokal yang ada disuatu daerah mulai dilupakan. Kesadaran masyarakat untuk mau menjaga kebudayaan yang mereka miliki masih terbilang minim, karena anak-anak pada zaman sekarang ini lebih tertarik dengan budaya asing yang sudah masuk ke wilayah yang dimilikinya, karena budaya asing yang masuk tersebut lebih bersifat praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka cenderung lebih suka dan bangga dengan karya-karya asing, dan gaya hidup yang kebarat-baratan dibandingkan dengan kebudayaan lokal di daerah mereka. Mereka lebih menyukai hal-hal baru yang terlihat lebih menarik, namun hal-hal yang menurut mereka menarik tersebut belum tentu memiliki dampak yang baik bagi dirinya, jadi anak-anak didik yang akan menjadi generasi bangsa kelak harus dibimbing dan diawasi agar anak-anak tersebut tidak membawa dampak buruk dikehidupannya yang akan datang. Kebudayaan lokal yang dimiliki saat ini sebenarnya masih bisa disesuaikan dengan perkembangannya zaman, asalkan tidak meninggalkan ciri khas dari budaya lokal tersebut. Budaya lokal harus bisa memperkuat daya tahannya untuk menghadapi globalisasi budaya asing yang semakin berkembang ini. Jika kebudayaan lokal tidak berdaya dalam menghadapi budaya asing yang masuk ke negara ini, maka sama saja artinya membiarkan budaya asing melenyapkan sumber identitas lokal yang kita miliki.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk melestarikan budaya, namun yang paling penting yang harus pertama dimiliki adalah menumbuhkan kesadaran serta rasa

memiliki akan budaya tersebut, sehingga dengan rasa memiliki serta mencintai budaya sendiri, orang akan termotivasi untuk mempelajarinya. sehingga budaya akan tetap ada karena pewaris kebudayaannya akan tetap terus ada, mendorong masyarakat untuk memaksimalkan potensi budaya lokal beserta pemberdayaan dan pelestariannya, berusaha menghidupkan kembali semangat toleransi, kekeluargaan, keramahtamahan dan solidaritas yang tinggi, serta selalu mempertahankan budaya agar tidak punah, dan mengusahakan agar masyarakat mampu mengelola keanekaragaman budaya Melayu. Masyarakat melakukan semua itu dengan tujuan agar kebudayaan lokal yang mereka miliki dapat dikenal atau diketahui oleh generasi-generasi yang akan datang dengan begitu kebudayaan yang ada disuatu daerah tersebut bisa dilestarikan dan keberadaannya daerah tersebut tetap diakui seperti remaja-remaja pada saat ini, maka dari itu penulis ingin memperkenalkan kebudayaan yang ada di Rokan hulu, seperti, tradisi lisan, manuskrip, adat-istiadat, ritual/upacara adat, permainan rakyat, teknologi tradisonal, seni, bahasa, cagar budaya, olahraga tradisional. Adapun kebudayaan secara lisan seperti, bukoba, onduo, burdah, berzanji, dan totomeh. Maka dari itu penulis ingin memberikan suatu usulan rancangan aplikasi informasi Kebudayaan yang penulis susun dalam tugas akhir dengan judul : **“SISTEM INFORMASI KEBUDAYAAN KABUPATEN ROKAN HULU BERBASIS WEB”**.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di instansi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten rokan hulu terhadap sistem informasi Kebudayaan di kemukakan hal – hal yang menjadi permasalahan, antara lain :

1. Bagaimana memperkenalkan sistem informasi kebudayaan di Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Rokan Hulu?
2. Bagaiman merancang sebuah aplikasi sistem informasi kebudayaan yang sifatnya *online*?

### **1.3 Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya secara spesifikasi dipaparkan batasan masalah dari sistem yang dibuat sebagai berikut :

1. Lokasi objek penelitian di kabupaten Rokan Hulu, kompleks perumahan pemda.
2. Penyajian informasi objek pariwisata dan kebudayaan yang tersebar di kabupaten Rokan Hulu, provinsi Riau meliputi objek wisata dan budaya lainnya seperti, visi misi, tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisonal, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional dan cagar budaya
3. Penyajian data aplikasi yang dibahas meliputi UU pembentukan daerah, data geografis wilayah dan jumlah penduduk.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk membangun dan merancang aplikasi kebudayaan kabupaten Rokan Hulu di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Rokan Hulu, yang di dalamnya terdapat, sejarah, bahasa, teknologi tradisonal, seni, manuskrip, adat istiadat, tradisi lisan, cagar budaya.

1. Memberikan informasi keadaan kebudayaan di Rokan Hulu dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang akurat dan valid bagi semua pihak.
2. Memperkenalkan aplikasi sistem informasi tentang pelestarian kebudayaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik yang berkaitan dengan penulis yang terlihat langsung maupun tidak langsung antara lain :

1. Manfaat bagi akademik
  - a. Memberikan tambahan pengetahuan dalam meneliti suatu permasalahan yang terjadi serta cara mengatasi permasalahan yang timbul.
  - b. Sebagai referensi bagi penelitian lain, utamanya penelitian bidang perancangan atau desain website baik pribadi, komersial, maupun organisasi
2. Manfaat bagi instansi (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Rokan Hulu)
  - a. Hasil penelitian dapat dijadikan promosi bagi pariwisata daerah kabupaten Rokan Hulu
  - b. Penggunaan hasil penelitian dapat diterapkan dalam membantu pencarian kumpulan data objek wisata dan budaya yang dimiliki.

- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai media komunikasi antar staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Rokan Hulu.

## **1.6 Metode Pengumpulan**

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian adalah :

1. Pengamatan (*observasi*)

pengamatan yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian merupakan pengamatan secara langsung terhadap proses pengolahan data informasi kebudayaan pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata kabupaten Rokan Hulu. pengamatan langsung mencakup sistem yang sedang berjalan saat ini, serta beberapa kebudayaan di daerah kabupaten Rokan Hulu

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Rokan Hulu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan langsung untuk mengetahui masalah-masalah yang ada kepada kabid bagian kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Rokan Hulu.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk dapat mempermudah penyusunan penelitian ini, diuraikan secara singkat sistematika penulisan pada masing-masing penulisan bab. Penulisan ini terdiri dari 6 bab dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bagian ini akan dikemukakan pendahuluan yang berisi latar belakang pokok masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.

## **BAB 2 LANDASAN TEORI**

Dalam bagian ini akan membahas tentang terori – teori yang relevan dengan topik skripsi yang mendukung perancangan.

## **BAB 3 METEODOLOGI PENELITIAN**

Berisikan uraian metode yang digunakan penulis dalam menentukan penulisan yang metode pengumpulan data, metode pengembangan sistem dengan metodologinya.

## **BAB 4 ANALISIS DAN PERANCANGAN**

Bab ini terdiri dari dua sub bab diantaranya berisikan uraian profil daerah dan rancangan dalam membuat analisa, perancangan sampai implementasi aplikasi web.

## **BAB 5 IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN**

Bab ini berisi implementasi dari analisa dan perancangan dan pengujian pada aplikasi yang berhasil di bangun

## **BAB 6 PENUTUP**

Berisikan Kesimpulan yang telah di hasilkan dan saran-saran mengenai sesuatu yang belum terdapat pada skripsi

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Dasar Sistem

Sistem adalah rangkaian proses kerja yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan dan melakukan tugas. Sistem biasanya terbagi menjadi sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar (Rahmania, 2021). Sedangkan Menurut Sistem merupakan komponen yang dikumpulkan dan memiliki hubungan satu dengan yang lain baik fisik atau nonfisik yang secara bersama bekerja untuk tujuan yang telah ditentukan secara harmonis.

Sistem dalam kamus Websater New Collegiate Dictionary menyatakan bahwa kata “syn” dan “*Histanal*” berasal dari bahasa Yunani, artinya menempatkan bersama. Sehingga menurut Arifin Rahman (2020) menyatakan bahwa pengertian sistem adalah sekumpulan beberapa pendapat (*collection of opinions*), prinsip-prinsip, dan lain-lain yang telah membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan antar satu sama lain.

Dalam pembuatan suatu sistem, pembuatan sistem harus memahami ciri-ciri atau karakteristik yang terdapat pada sekumpulan elemen yang ada, sebagai dasar pertimbangan dalam pembuatan sistem. Adapun karakteristik sistem menurut Prehanto (2020) sebagai berikut :

1. Komponen sistem (*components*)

suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi. Artinya saling bekerja sama untuk membantu suatu kesatuan. Komponen-komponen

sistem atau elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian dari sistem. Setiap sistem selalu mengandung sub sistem.

2. Batasan sistem (*Boundary*)

Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang mebatasi antara sistem dengan sistem yang lain atau sistem dengan lingkungan luarnya.

3. Tujuan Sistem

Tujuan sistem merupakan tujuan dari pembuatan sistem tersebut. Tujuan sistem dapat berupa tujuan organisasi, kebutuhan organisasi, permasalahan yang ada dalam organisasi maupun urutan prosedur untuk mencapai tujuan organisasi

4. Kontrol Sistem

control atau pengawasan sistem merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan pencapaian tujuan dari sistem tersebut. Control sistem dapat berupa control terhadap pemasukan data (*input*) control terhadap keluaran (*output*), control terhadap pengolahan data, control terhadap umpan balik, dan sebagainya.

5. *Input*

Input merupakan suatu elemen dari sistem yang bertugas untuk menerima seluruh masukan data, dimana masukan tersebut dapat berupa jenis data, frekuensi pemasukan data.

6. Penghubung sistem (*interface*)

Media yang menghubungkan sistem dengan subsistem lain disebut penghubung sistem atau *interface*.

## 7. *Output*

*Output* merupakan hasil dari inpute yang telah diproses oleh bagian pengolahan dan merupakan tujuan akhir sistem. *Output* bisa berupa laporan grafik, data dan lainnya.

## 8. Umpan Balik

umpan balik merupakan elemen dalam sistem yang bertugas mengevaluasi bagian dari *output* yang dikeluarkan, dimana elemen ini sangat penting demi kemajuan sebuah sistem

## 9. Sasaran Sistem (*Objective*)

suatu sistem pasti mempunyai tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat deterministik.

## 2.2 Pengertian Informasi

Secara sederhana, informasi adalah data yang di olah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimnya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata (Mulyana et.al, 2022).

Menurut Amrizal (2021), informasi merupakan kumpulan data yang disimpan dan diolah sehingga menghasilkan suatu pengetahuan yang bernilai bagi pengguna dalam rangka sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. sedangkan Informasi di defenisikan sebagai data yang telah di ubah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.

Menurut Lumbangol (2020), informasi adalah hasil dari pemrosesan data yang relevan dan memiliki manfaat bagi penggunanya, merupakan sebuah data yang dikelola menjadi sesuatu yang lebih bernilai tinggi bagi penerima untuk membantu membuat sebuah pengambilan keputusan.

Informasi merupakan sebuah data yang dikelola menjadi suatu yang lebih bernilai tinggi bagi penerima, guna untuk membantu membuat sebuah pengambilan keputusan (Tukino, 2020).

Dari berbagai pendapat mengenai pengertian informasi dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan sesuatu yang mengandung makna yang sangat penting dalam kegiatan proses pengambilan keputusan, karena informasi harus benar-benar bebas dari kesalahan yang menyesatkan dan informasi itu sendiri mengandung nilai penuh yakni keakrutan, dan relevan.

### **2.3 Sistem Informasi**

Sistem merupakan sebuah dasar pergerakan dalam seluruh kegiatan, keberadaan sistem dalam segala bidang sangat diperlukan sekali, tanpa adanya konsep dari sistem kegiatan atau pekerjaan akan berjalan tanpa kendali (Ridwan dan Widiastiwi, 2021).

Menurut Jumroni, et.,al (2021) mengatakan bahwa sistem informasi adalah kombinasi dari orang-orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber daya data, dan kebijakan prosedur dalam menyimpan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam suatu informasi. Sistem adalah sekelompok komponen dan elemen yang digabungkan menjadi suatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem informasi merupakan gabungan dari berbagai

komponen teknologi informasi yang saling bekerjasama dan menghasilkan suatu informasi guna untuk memperoleh satu jalur komunikasi dalam suatu organisasi atau kelompok, (Jonny seah, 2020).

Menurut Wahyudi (2020) sistem informasi merupakan sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya guna untuk mencapai sebuah tujuan yang di harapkan dan juga merupakan bidang studi akademik tentang system dengan referensi khusus untuk informasi.

Sistem informasi didefenisikan secara berbeda oleh orang yang berbeda. Namun dari defenisi teresebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi memeiliki beberapa komponen antara lain manusia, komputer, teknologi informasi, dan prosedur kerja bahwa sesuatu itu di proses (data menjadi informasi) dan bahwa komponen ini dimaksud untuk mencapai tujuan tertentu. Metode kerja, informasi, orang, dan komponen lainnya bersatu untuk membangun suatu sistem informasi.

Menurut Fatanah (2019), teknologi informasi dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, sistem terdiri dari komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk memproses masukan (input) yang ditunjukkan kepada sistem dan mengolah masukan tersebut sampai menghasilkan keluaran (output) yang diinginkan. Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok user yang berhubungan satu sama lain dan berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk alasan ini, hal yang paling penting untuk dilakukan terlebih dahulu saat membangun sebuah sistem adalah membuat desain yang dikenal sebagai

perancangan sistem. Menurut beberapa sumber, desain sistem dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Penggambaran, perancangan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapaelemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi (Jogiyanto, 2019).
- b. Gambaran secara menyeluruh terminology yang digunakan serta bagaimana dari masing-masing komponen rancangan sistem masukan, keluaran, pemrosesan, pengendalian, database, dan platform teknologi yang akan dirancang (Varzello, 2020). Dengan demikian perancangan sistem dapat diartikan sebagai berikut : Tahap setelah analisa dari siklus pengembangan sistem, Pendefenisian dari kebutuhan-kebutuhan fungsional, Persiapan untuk rancang bangun dari implementasi.

## **2.4 Kebudayaan**

Menurut Wiranta (2020), kebudayaan merupakan hal kompleks yang mencakup beberapa hal di dalamnya seperti kepercayaan, kesenian, hokum, moral, adat istiadat serta kemampuan yang dapat di peroleh manusia sebagaian dari darin kelompok masyarakat tersebut.

Kebudayaan adalah kompleks keseluruhan dari pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hokum, adat istiadat dan semua kemampuan dan kebiasaan yang lain diperoleh oleh seseorang sebagai anggota masyarakat (Trimurti, 2019). Dalam hal ini, kebudayaan dalam masyarakat juga sering disebut dengan peradaban dalam bahasa inggris yang disebut dengan *civilization*.

Kebudayaan adalah hasil dari perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, alam dan zaman (kodrat dan masyarakat), dan merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai tantangan dan kesulitan dalam hidup dan penghidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan, yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.

Menurut Yayang Furi Purnamasari (2020) kebudayaan merupakan identitas nasional suatu bangsa. Identitas nasional bangsa dapat dikatakan sebagai keunikan dan karakteristik agar suatu bangsa tersebut dapat dibedakan dengan bangsa lainnya.

Kesimpulannya, kebudayaan adalah salah satu warisan budaya dari nenek moyang yang dilestarikan oleh masyarakat, Untuk memberi makna bagi diri dan hidup manusia, kebudayaan menyatukan semua aktivitas dan ciptaan manusia. Di satu sisi, gaya hidup setiap orang harus mewakili identitas budaya daerahnya. Indonesia adalah negara yang sangat besar dengan banyak suku, agama, bahasa, budaya, dan adat-istiadat yang berbeda. Setiap wilayah memiliki hal-hal unik yang membuatnya unik bagi masyarakatnya.

## **2.5 Ragam Budaya Nusantara**

Keragaman budaya nusantara adalah kekayaan yang dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, kebudayaan yang terdapat di wilayah Gorontalo merupakan salah satu dari keragaman kekayaan budaya Nusantara (Thomas pires, 2020). Menurut Blardo Prasetya (2020), Kebudayaan Nusantara adalah keberagaman kebudayaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia

yang diakui sebagai identitas nasional dimana kebudayaan tersebut menjadi ciri khas yang membedakan Indonesia dgn negara lain.

Kebudayaan Nusantara Mencakup tradisi, adat istiadat, kepercayaan, maupun kebiasaan yang ada setiap daerah di Indonesia dari Sabang sampe Merauke. Sedangkan Kebudayaan Nusantara memberikan banyak dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah berfungsi sebagai konservasi alam demi pelestarian budaya dan alam Indonesia (Rutha, 2020) sedangkan Kebudayaan yang ada di Indonesia, atau di kenal sebagai Kebudayaan Nusantara selalu memiliki hubungan terkait dengan alam di sekitar wilayah tertentu yang membuat budaya tersebut dapat dimanfaatkan untuk menjaga dan melindungi keaslian alam serta menjaga kelestarian kebudayaan itu sendiri tentunya dengan pemikiran dan usaha masyarakat Indonesia sendiri (Banindro, S. B., 2019),

Kebudayaan nusantara yaitu kebudayaan yang di aku sebagai identitas nasional nusantara dan sebagai perwujudan cipta, karya dan karsa bangsa, merupakan keseluruhan daya rupa manusia Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat sebagai bangsa (Ruben Hutabarat, 2019). Menurut Hildgardis (2019) ada begitu banyak hal yang membuat budaya nusantara patut untuk dilestarikan seperti yang telah dijelaskan di atas.

Generasi muda harus mempunyai rasa cinta dan upaya untuk melestarikan kebudayaan nusantara, diantaranya adalah sebagai berikut: mengenal dan mempelajari budaya local, memperkenalkan budaya lokal kepada orang lain, memanfaatkan media sosial sebagai media untuk promosi budaya, aktif dalam

mengikuti kegiatan kebudayaan, memasarkan produk hasil kesenian sampai ke mancanegara

Menurut Ruben Hutabarat (2022), ada beberapa jenis ragam budaya nusantara :

1. Upacara Adat

Upacara adat memiliki nilai yang relevan bagi masyarakat Indonesia, dan mereka berbeda di setiap daerah dan suku. Upacara adat adalah salah satu bentuk kebiasaan masyarakat tradisional Indonesia, Contoh upacara adat ini berasal dari nenek moyang sebelumnya : Peusijek di Aceh, Mangokkal Holi di Sumatra utara, Besale di Jambi, dan Mapas di Ibu Kota Jakarta.

2. Lagu Daerah

Lagu yang biasanya dinyanyikan oleh masyarakat dari daerah atau suku tertentu disebut lagu daerah. Bahasa lokal biasanya digunakan dalam lagu lokal. Contoh lagu lokal termasuk Ampar-Ampar Pisang, Bubuy Bulan, Waktu Hujan Sore-Sore, dan Ayam Den Lapeh.

3. Alat Music Daerah

Setiap daerah di Indonesia memiliki alat musik tradisional yang biasanya digunakan sebagai pengiring lagu-lagu daerah. Alat musik klasik seperti berikut: Angklung berasal dari Jawa Barat; gamelan berasal dari Bali, Jawa, dan Sunda; Tifa berasal dari Maluku dan Papua; dan Sasando berasal dari Nusa Tenggara Timur.

4. Pakaian adat

Pakaian adat adalah salah satu ciri suku tertentu di Indonesia. Mereka biasanya mengenakan pakaian adat selama upacara adat, seperti pernikahan, yang mengikuti tradisi lokal, Pakaian adat Indonesia memang menjadi simbol di tiap daerahnya. Tentunya masing-masing provinsi memiliki karakteristik baju tradisional sebagai bentuk keunikan daerah tersebut. Memiliki banyak variasi dalam warna dan corak pakaian tradisional Indonesia, mulai dari kombinasi warna cerah hingga lebih gelap. Selain itu, pakaian adat dari setiap daerah di Indonesia memiliki nama yang berbeda. nama-nama pakaian adat provinsi Indonesia

5. Rumah Adat Tradisional

Rumah adat tradisional adalah sebuah bangunan atau konstruksi yang sengaja dibangun dan dibuat sama persis dari tiap-tiap generasinya, tanpa adanya modifikasi. Rumah adat masih dipertahankan, baik segi kegunaan, fungsi sosial, dan budaya di balik corak atau desain bangunan tersebut.

6. Alat Musik Tradisional

Alat musik tradisional Indonesia telah dibawa dari generasi ke generasi dan berkembang di daerah tertentu, menunjukkan bahwa Indonesia memiliki aset yang beragam, Alat musik tradisional biasanya memiliki tiga tujuan, termasuk :

- a. Alat musik tradisional adalah salah satu cara atau alat untuk upacara adat yang telah dilakukan sejak lama Pada pertunjukan seni local.
- b. Alat musik tradisional dapat berfungsi sebagai pengisi latar musik.

- c. Alat tradisional dapat menjadi cara untuk berekspresi, membuat, atau bahkan berkomunikasi.

## **2.6 Budaya Melayu**

Suku Melayu menduduki peringkat ketiga terbesar di Indonesia. Bahasa Melayu pada struktur dan keterbukaan sistem bahasa yang didalamnya banyak menyerap kosakata dari berbagai bangsa. Melayu dapat dilihat dari pengertian sempit dan luas. Secara sempit adalah suatu etnis yang berbahasa dan beradat istiadat Melayu serta agama Islam, yang mendalami hampir seluruh wilayah kawasan pantai Sumatera. Sedangkan secara luas Melayu merupakan suatu antropologi yang sering dipakai oleh pakar-pakar mencakup di dalamnya bahasa, perilaku, karya material dan peralatan, maupun fisik tubuh yang terlihat oleh panca indera (Siti Aidah, 2010). Menurut KBBI (2019), budaya adalah pikiran; akal budi, serta sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah. Menurut (Koentjaraningrat), budaya adalah segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah serta mengubah semesta alam. Sedangkan Menurut Caraka (2019) budaya Melayu merupakan salah satu ciri khas bagi setiap daerah seperti budayaan Melayu Riau. Namun, kebanyakan orang seringkali tidak menyadari pentingnya mengetahui dan mengenali kebudayaan daerah asalnya yang mengakibatkan kebudayaan itu mulai menghilang secara perlahan dari masyarakat daerah.

Budaya melayu adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota

masyarakat (Roger, 2021). Budaya merupakan adat kebiasaan yang dimiliki oleh masyarakat setempat, yang hidup di sebuah wilayah. Kebudayaan ini dapat hidup di kalangan masyarakat dengan lintas waktu dan lintas generasi. Artinya, kebudayaan tersebut mampu hidup dalam runtutan waktu yang sangat panjang karena adanya pewarisan kepada generasi muda (Pudentia, 2022).

Salah satu dari budaya di Indonesia yang tidak asing didengar adalah Masyarakat Melayu juga sering dikaitkan dengan orang asli Indonesia. Istilah Melayu muncul pertama kali sejak ditemukannya tulisan penulis Cina yang beragama Budha yaitu I-Tsing, yang berkunjung dan menulis tentang Sumatera pada tahun 671, tahun 635, dan tahun 689 Masehi (Zulfani, 2019). Budaya dari masing-masing kelompok berbeda-beda. Namun, dalam ciri-ciri yang ditunjukkan budaya memiliki kesamaan antara satu dengan yang lain. Berikut ciri-ciri dari budaya (Asep Suprianto, 2019).

1. Bersifat kolektif.

Karena dibentuk dan berada dalam kelompok masyarakat, budaya sudah semestinya bersifat kolektif yang berarti dimiliki dan dilakukan bersama oleh anggotanya. Kendati demikian, budaya memiliki batasan sendiri. Artinya, ini hanya berada pada kelompok tersebut dan tidak mengikat kelompok yang lain.

2. Adaptif

Budaya merupakan komponen dari masyarakat yang pada umumnya selalu dinamis dan berubah dengan cepat. Karena itu, budaya juga terus

mengikuti perubahan tersebut, meskipun tidak sepenuhnya mengubah keseluruhan nilai yang terkandung dalam budaya. Namun, sifat adaptif tersebut merombak beberapa aturan.

### 3. Dapat diwarisi.

Budaya pada umumnya juga merupakan warisan dari generasi ke generasi. Warisan nilai dan karakter dari dan kepada masyarakat. Karenanya, dapat dipastikan bahwa budaya secara langsung dapat diajarkan dan dipelajari oleh kelompok masyarakat.

Melayu terbagi menjadi beberapa bagian (Wulandari, 2020)

## 1. Melayu Daratan

Menurut Nanda (2022), Melayu daratan yaitu Melayu yang lebih mengutamakan nilai-nilai kekeluargaan dan keagamaan. Masyarakat Melayu Daratan memiliki upacara-upacara dalam kehidupan keseharian, terutama yang dilakukan oleh masyarakat Melayu Kuantan.

Daerah yang tergolong melayu daratan merupakan salah satu kelompok etnis di Australia yang tinggal di pesisir timur Sumatra, Semenanjung Malaka, dan beberapa wilayah Kalimantan. Kelompok etnis ini juga tinggal di pulau-pulau kecil di seluruh wilayah besar tersebut. Wilayah-wilayah yang tersebar ini biasanya disebut "dunia Melayu". Saat ini, wilayah-wilayah tersebut adalah bagian dari Malaysia, Indonesia (bagian timur dan selatan Sumatra serta pesisir pantai Kalimantan), bagian selatan Thailand (Pattani, Satun, Songkhla, Yala, dan Narathiwat), Singapura, dan Brunei Darussalam (Farras, 2022).

Ciri-ciri melayu daratan berkulit putih atau kuning, rambut berwarna hitam dan lurus, mata sipit, dan memiliki ukuran tubuh yang cenderung kecil.

#### A. Defenisi Melayu Daratan

Di bawah ini akan dipaparkan beberapa contoh tradisi Tulisan, upacara daur hidup orang melayu daratan yang masih di lestarikan oleh beberapa masyarakat setempat :

##### 1. Upacara mengidam

Mengindam adalah keinginan-keinginan yang muncul dari seorang ibu yang sedang hamil terhadap sesuatu. Keinginan tersebut dapat berupa, Mengindam adalah keinginan-keinginan yang muncul dari seorang ibu yang sedang hamil terhadap sesuatu. Keinginan tersebut dapat berupa makanan, pakaian, tempat, bahkan sesuatu yang di luar kebiasaan. Dalam menjaga agar keinginan dari si Ibu yang hamil merupakan keinginan yang baik dan tidak berdampak negative terhadap janin yang di kandungnya, maka diadakan upacara mengindam itu adalah sebagai berikut :

1. Sebelum upacara di mulai di tengah-tengah rumah di bentangkan tikar yang di lengkapi dengan tilam dan bantal guling
2. Perempuan yang mengindam diberi pakaian bersih
3. Semua keluarga harus hadir dalam upacara dan duduk secara melingkar menghadap dukun beranak
4. Perempuan mengindam dibaringkan di atas tempat tidur yang telah disediakan.

Proses upacara mengindam di lakukan oleh dukun beranak dengan bermenung sambil membaca doa/mantra, kemudian limau mentimun di iris dengan pisau yang telah di siapkan. Upacara mengindam mempunyai tujuan untuk membimbing, menjaga, dan member petunjuk yang baik sehingga apa yang di inginkan oleh perempuan hamil itu dapat di salurkan tanpa menimbulkan acat atau kelainan-kelainan pada bayi

## 2. Upacara Meniga Bulan

Upacara meniga bulan adalah upacara yang dilaksanakan apabila umur kehamilan kandungan perempuan telah menapai tiga bulan. Tujuan dan maksud upacara meniga bulan (Rahmawati, 2021) :

1. Sebelum upacara di mulai di tengah-tengah rumah di bentangkan tikar yang di lengkapi dengan tilam dan bantal guling.
2. Perempuan yang mengindam diberi pakaian bersih.
3. Semua keluarga harus hadir dalam upacara dan duduk secara melingkar menghadap dukun beranak.
4. Perempuan mengindam di baringkan di atas tempat tidur yang telah disediakan.

Upacara mengindam dilakukan oleh dukun beranak dengan bermenung sambil membaca doa/mantra, kemudian limau mentimun di iris dengan pisau yang telah di siapkan. Upacara mengindam mempunyai tujuan untuk membimbing, menjaga, dan member petunjuk yang baik sehingga apa yang di inginkan oleh perempuan

hamil itu dapat di salurkan tanpa menimbulkan cacat atau kelainan-kelainan pada bayi.

### 3. Upacara Meniga Bulan

Upacara meniga bulan adalah upacara yang dilaksanakan apabila umur kehamilan kandungan perempuan telah menapai tiga bulan. Tujuan dan maksud upacara meniga bulan adalah :

1. Memohon kepada Tuhan agar bayi yang di kandung tumbuh dengan sehat dan selamat.
2. Memohon kepada Tuhan agar perempuan yang sedang hamil selalu terjaga kesehatannya
3. Untuk memberitahukan kepada seluruh keluarga agar perempuan yang sedang hamil dapat di jaga bersama-sama.

Jalannya upacara meniga bulan di lakukan oleh dukun beranak dengan cara mengambil mayang pinang kemudian membersihkannya. Mayang pinang di mantrai, kemudian di pecahkan dengan ara memukulkannya ke lantai sehingga seledangnya terpecah dan mayangnya terurai ke luar.

### 4. Upacara Melahirkan dan Masa Bayi

#### 1. Upacara Melahirkan

Upacara melahirkan merupakan kegiatan yang di lakukan oleh masyarakat Melayu Riau Daratan dalam menunggu masa kelahiran bayi atau di sebut juga upacara menunggu masa kelahiran seorang anak. Biasanya upacara kelahiran ini dilakukan

ini di lakukan pada usia kandungan Sembilan bulan menurut perhitungan dukun beranak. Ada beberapa peralatan yang diperlukan pada saat melahirkan, yaitu :

- a. Tali belati yang di jalin tiga, gunanya untuk ikat pinggangibu dan bayi
- b. Sebuah bakul kecil yang terbuat dari pandan dan di anyam sebagai tempat tembu
- c. Sebuah talam, tempat membawa kotoran yang akan di buang ke sungai
- d. Sehelai tikar pandan untuk tempat melahirkan
- e. Sebuah buaianyang terbuat dari rotan
- f. Sampah bawang yang akan di bakar ketika sudah melahirkan
- g. Sebilah pisau atau sembilu

Pelaksanaan upacara melahirkan di lakukan terlebih dahulu dengan membaringkan perempuan hamil di atas tikar pandan yang telah di siapkan kemudian dilanjutkan dengan proses bantuan untuk melahirkan oleh dukun beranak.

## 2. Upacara Masa Bayi

Upacara masa bayi adalah upacara yang dilaksanakan pada saat bayi baru lahir. Upacara ini dilaksanakan pada saat bayi berumur seminggu dan tali pusarnya telah lepas. Upacara masa bayi ini lazim disebut turun mandi. Yang dimaksud upacara turun mandi. Yang dimaksud upacara turun mandi adalah anak yang

sebelumnya masih dimandikan dalam rumah pada hari itu anak mulai dimandikan di sungai di sungai. Adapun maksud dan tujuan upacara turun turn mandi adalah :

- a. Untuk memperkenalkan bayi dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga maupun ke lingkungan rumah
- b. Agar anak terbiasa dengan air sungai atau air sumur
- c. Untuk pemberian nama bayi dan diperkenalkan kepada sanak family dan tetangga.

#### B. Tradisi melayu daratan

1. Tradisi Lisan adalah Pesan yang ditransmisikan secara lisan dari generasi ke generasi. T tutur (ucapan), pidato, nyanyian/lagu, pantun, cerita rakyat, nasihat, dan balada adalah beberapa cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut. Jan Vansina mengatakan tradisi lisan adalah cerita yang diceritakan dari generasi ke generasi, (Melvil, 2019).

##### a. Bakisah

Sejarah, hikayat, atau cerita rakyat diceritakan selama acara penggalangan dana atau pesta panen di hadapan orang banyak sebagai hiburan umum.

##### b. Beturai Pantun

tindakan saling berbalas pantun saat bekerja di kebun atau ladang sebagai cara menghilangkan lelah, serta saat acara bedatang dan meminang pengantin dari pihak laki-laki dan perempuan.

##### c. Bemamang

Salah satu cara untuk melakukan selamatan adalah dengan mengungkapkan mantra dari tetuha adat atau masyarakat, yang berisi permohonan untuk memenuhi hajat atau keinginan yang diinginkan. Kegiatan selamatan ini dapat melibatkan penyerahan sesaji yang sesuai dengan hajat tersebut.

d. Bepepadah

Sebagai nasehat dari tokoh yang ditujukan kepada sekelompok orang yang akan mencari nafkah baik melalui kebun, lahan, atau merantau untuk bekerja, serta kepada pengantin baru dalam menjalani hidup mereka.

4. Daerah Melayu Daratan

1. Pekanbaru

Pekanbaru, sebagai ibu kota Provinsi Riau, menjadi pusat kegiatan ekonomi dan kultural. Berbagai komunitas Melayu dapat ditemukan di sini.

2. Siak

Kabupaten Siak juga memiliki populasi Melayu yang signifikan. Kota Siak Sri Indrapura, ibu kota kabupaten, memiliki warisan budaya Melayu yang kental.

3. Bengkalis

Kabupaten Bengkalis, yang terletak di pulau Riau, juga memiliki komunitas Melayu yang beragam dengan tradisi dan adat istiadat yang khas.

4. Kampar

Kabupaten Kampar, meskipun tidak berada di pesisir, tetapi tetap memiliki masyarakat Melayu yang berkontribusi pada keragaman budaya di Riau Daratan.

#### 5. Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir

Kabupaten Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir juga memiliki perkampungan orang Melayu yang melestarikan tradisi dan budaya mereka.

#### 6. Pelalawan

Kabupaten Pelalawan, yang berada di Riau, mencakup beberapa kampung dengan penduduk Melayu yang meneruskan adat istiadat mereka.

## 2. Melayu Pesisir

Melayu pesisir lebih dipengaruhi oleh budaya luar dan memiliki pengaruh dari budaya-budaya lain seperti Arab, India, dan Cina. Ritual Jamu Laut berasal dari masyarakat Melayu lama yang terus hidup sesuai dengan perkembangan kepercayaan masyarakat pesisir itu sendiri. Kepercayaan atau upacara ini mempunyai asal yang sama dengan asal nenek moyang dari berbagai suku-suku di nusantara yakni dari Asia dan kawasan Indo-China yang datang sekitar ratusan tahun yang lalu (mazlan 2019).

Masyarakat pesisir cenderung menunjukkan suatu budaya yang *folk*, yaitu budaya yang memiliki ciri atau tanda seperti terisolasi, kecil, homogen dan buta huruf serta memiliki jiwa solidaritas yang kuat di dalam kelompok. Masyarakat pesisir memiliki karakteristik yang sangat unik, dan karakteristik ini berkaitan erat dengan usaha di bidang perikanan, Dalam kehidupan masyarakat pesisir, rasa solidaritas yang tinggi sangat di junjung tinggi. Hal ini terlihat ketika sedang

bersama-sama menarik pukat dari tengah laut menuju ke daratan, mereka saling membantu satu sama lain dalam menarik jaring pukat tersebut. Ada 3 faktor yang mempengaruhi usaha perikanan di masyarakat pesisir, diantaranya lingkungan, musim dan pasar. Berikut ini adalah beberapa penjelasan dari beberapa faktor yang memegang kendali dan memainkan peran penting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir:

#### 1. Memiliki ketergantungan terhadap lingkungan

Kondisi lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu usaha perikanan, dan memiliki peranan penting bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir, Dengan potensi sumber daya alam yang ada, akan sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan dengan tepat dan benar.

Selain itu, perlunya menjaga keseimbangan ekosistem yang ada di alam, agar terciptanya lingkungan sehat, bersih dan mendapatkan hasil alam yang berlimpah Dengan adanya keterkaitan tersebut membuat kehidupan masyarakat pesisir nusantara bergantung kepada kondisi lingkungan dan juga sangat rentan akan kerusakan lingkungan.

#### 2. Memiliki ketergantungan terhadap musim

Menurut Sinar (2019), kehidupan masyarakat pesisir khususnya nelayan memiliki ketergantungan terhadap musim terutama bagi nelayan kecil, nelayan akan sibuk pergi ke laut untuk mencari ikan pada saat musim penangkapan, Akan tetapi, saat masuk musim paceklik para nelayan banyak yang menganggur karena kegiatan melaut berkurang, ini sangat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat pesisir. Anak-anak dan wanita

berperan penting dalam membantu mencukupi kehidupan sosial ekonomi keluarga mereka, dengan cara membantu suami dan orang tuanya dengan ikut bekerja, Bahkan banyak dari kaum wanita dan anak-anak tersebut turun langsung mencari rejeki bagi keluarganya, Bahkan para wanita, baik itu dewasa ataupun anak-anak berkerja menjual ikan, sedangkan anak laki-laki terkadang juga ikut melaut.

Sehingga mengakibatkan anak-anak tersebut tidak bersekolah, bahkan terkadang sampai putus sekolah karena harus membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, Tuntutan ekonomi yang memaksa para wanita dan juga anak-anak turut andil dalam menyokong perekonomian keluarga mereka.

### 3. Memiliki ketergantungan terhadap pasar

Masyarakat pesisir juga memiliki ketergantungan terhadap pasar, yang mana mereka juga menggantungkan kehidupannya pada harga jual beli di pasar, Keadaan atau kondisi pasar sangat berpengaruh bagi petani tambak dan nelayan, karena dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mereka harus menjual komoditas yang mereka hasilkan.

Berbeda dengan petani padi yang dapat bertahan hidup tanpa harus menjual hasil panennya atau hanya menjual sedikit hasil panennya, Beberapa karakteristik pada kehidupan masyarakat pesisir di atas memiliki implikasi yang penting, mereka peka terhadap harga yang sedang ada di pasaran.

Budaya melayu merupakan kebudayaan yang melekat pada bangsa sejak dulu dan merupakan kebudayaan nusantara. Yang paling dominan dalam

kebudayaan melayu adalah persamaan agama, adat, dan bahasa. Budaya merupakan suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia, Kebudayaan yang dimiliki dan yang ada di Rokan Hulu dari tiga etnis (Melayu, Mandailing dan Jawa) tidak akan dapat menghindar dari pengaruh kebudayaan kelompok-kelompok etnis lain yang ada di Kabupaten Rokan Hulu dengan adanya kontak-kontak antar kelompok etnis atau melalui proses difusi dimana di dalam kehidupan sosial setiap etnis (Melayu, Mandailing, dan Jawa) di Kabupaten Rokan Hulu terdapat beberapa pengadopsian suatu nilai-nilai budaya yang dikarenakan pengaruh faktor-faktor lingkungan fisik. Pengelompokan atau terciptanya suatu komunitas etnis tertentu yang termasuk ke dalam variabel hasil tindakan manusia (out Carries Product) di Rokan Hulu yang berhubungan dengan pengelompokan budaya dalam masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu berawal dari menempatkan diri dan ditempatkan.

#### A. Definisi Melayu Pesisir

##### b. Upacara Kehamilan

Tujuan dilakukannya upacara kehamilan antara lain :

1. memohon kepada tuhan agar perempuan yang hamil selamat sentosa, terhindar dari gangguan roh-roh halus
2. mengusir makhluk-makhluk halus yang selalu di akhiri dengan doa

3. menjaga anak yang sedang di kandung agar tumbuh dan berkembang jasmani dan rohaninya secara normal

c. upacara melahirkan

tujuan upacara melahirkan adalah :

- a. untuk menghalau sejenis hantu atau setan penghisap darah orang perempuan yang sedang melahirkan
  - b. memohon kepada tuhan agar orang yang melahirkan mendapatkan selamat dalam melahirkan
- bentuk

d. upacara hari tanggal pusat

pelaksanaan hari tanggal pusat biasanya dilakukan beberapa kegiatan, yaitu :

1. pembuatan lubang tempat penanaman tembuni
2. didasar lubang diletakkan sekeping papan yang berfungsi sebagai alas
3. setelah selesai lubang digali kedua bidan diberi tahu
4. bidan mempersiapkan alat alat yang akan di pakai ketika penanaman tembuni, yaitu pernik yang berisi tembuni yang ditutupi dengan sebuah tempurung yang berlubang di tengah-tengah, yang disebut tempurung jantung.

e. upacara mencuci lantai

upacara mencuci lantai adalah menyatakan bahwa ibu dan bayi dalam keadaan sehat jasmani dan rohani. Sedangkan tujuan upacara mencuci

lantai adalah untuk mengucapkan rasa terimakasih kepada segenap keluarga dan kaum kerabat terutama kepada kedua bidan.

## B. Tradisi Melayu pesisir

### 1. Tradisi Nadran

berbicara tentang tradisi Nadran, yang dirayakan setiap tahun oleh masyarakat pesisir di utara Jawa. Masyarakat pesisir Cirebon, Indramayu, dan Subang merayakan tradisi ini sebagai cara untuk mengungkapkan rasa syukur atas hasil tangkapan laut yang melimpah. Upacara ini diadakan setiap tahun dari Oktober hingga Desember, dan juga diramaikan dengan pertunjukan seni tradisional dan pasar malam selama seminggu.

Tradisi ini adalah akulturasi budaya Islam dan Hindu yang telah berlangsung selama bertahun-tahun. Sebagai bagian dari upacara Nadran, seseorang menyerahkan "ancak", replika kapal yang berisi sesajen, seperti buah-buahan dan kepala kerbau, kepada penguasa laut sebagai bentuk penghormatan. Sebelum dilepaskan ke laut, "ancak" diarak di beberapa lokasi sambil diiringi oleh berbagai pertunjukan seni modern dan tradisional. Dalam konteks lebih luas, Nadran, juga disebut Labuh Saji, adalah ekspresi rasa syukur masyarakat nelayan kepada Tuhan atas rezeki hasil laut mereka. Mereka juga meminta keselamatan dan jumlah tangkapan yang melimpah di masa mendatang.

## 2. Tradisi Sorong Kasereng

Sebuah tradisi lokal di kabupaten sampang, pulau madura, disebut Sorong Kasereng. Anak-anak nelayan biasanya menampilkan tarian yang mencerminkan tradisinya. Saat air laut pasang, Tari Kasereng menceritakan bagaimana mereka senang membantu orang tua mereka menarik hasil tangkapan ikan dari perahu.

Tari Sorong Kasereng yang telah berkembang menjadi ekspresi bahagia anak-anak nelayan dan menjadi bagian dari seni tradisional yang ditampilkan oleh anak-anak di seluruh Kabupaten Sampang. Musik Saronen, musik tradisional Madura yang biasa dimainkan saat kerapan sapi, mengiringi tarian ini, Di seluruh Kabupaten Sampang, anak-anak melakukan Tari Sorong Kasereng, yang merupakan bentuk seni tradisional yang menyenangkan bagi anak-anak nelayan. Tarian ini diiringi musik Saronen, musik tradisional Madura yang biasa dimainkan saat kerapan sapi.

## 3. Tradisi Mappanretasi

Festival tradisi Mappanretasi ini adalah cara untuk menunjukkan rasa terima kasih kepada masyarakat Bugis, yang sebagian besar hidup sebagai nelayan, atas pendapatan yang mereka peroleh dari pantai Pagatan. Seorang Sanro seorang figur penting dalam masyarakat Bugis memimpin pelaksanaan, yang didampingi oleh 12 dayang-dayang. Melarung atau menghanyutkan sajen ke laut adalah bagian dari tradisi mappanretasi. Berbagai jenis makanan, seperti pisang barengseng dan

pisang raja, nasi ketan dalam berbagai warna yang melambangkan elemen bumi, dan ayam jantan hitam si Kadi dan ayam betina si Manis, termasuk dalam sajen tersebut. Dayang-dayang Sanro menyambut sajen yang diletakkan di atas kapal nelayan.

#### 4. Tradisi Jamu Laut

Bagian dari warisan budaya suku Melayu di pesisir Desa Kuala Lama, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, adalah ritual Jamu Laut. Tradisi ini telah ada sejak lama dan masih dilakukan hingga hari ini. Upacara ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan persembahan kepada "Mambang Laut", atau penunggu laut. Mereka juga melakukannya sebagai bentuk rasa syukur atas kekayaan yang berasal dari laut. Selain itu, tradisi ini dimaksudkan untuk melawan bala dan diharapkan dapat meningkatkan jumlah yang ditangkap nelayan.

Proses ritual termasuk perjamuan makan atau sesajen yang ditujukan kepada penghuni laut. Selain itu, zikir dan doa bersama diadakan di bawah pimpinan sesepuh dan pawang laut setempat. Pawang laut dianggap memainkan peran penting dalam ritual ini karena mereka dianggap memiliki kemampuan magis untuk berinteraksi dengan roh-roh gaib yang tinggal di laut.

#### 5. Tradisi Ngarak Bade

Di Desa Pakraman Batumulapan, Desa Batunungul, Nusa Penida, Ngarak bade, yang merupakan bagian penting dari upacara ngaben di Bali,

memiliki tradisi yang berbeda. Mengusung bade atau peti mati ke laut adalah bagian dari upacara ini. Waktu upacara bergantung pada pasang surut laut.

Tradisi ini menjadi acara yang dinanti-nantikan oleh masyarakat setempat. Masyarakat akan membantu mengangkut tiga petulangan, dua bade, dua lembu, dan satu gajahmina (ikan dan gajah). Upacara tersebut melibatkan 16 sawa yang berasal dari 118 KK Banjar Jepun.

### C. Daerah Melayu Pesisir

Melayu pesisir memiliki ciri bahasa tersendiri di setiap daerahnya seperti (Handayani, 2022)

#### 1. Kepulauan Anambas

Dua logat bahasa Melayu di Anambas adalah Johor-Riau, yang mirip dengan logat bahasa Melayu di Malaysia. Dialek atau logat Anambas, yang mirip dengan bahasa Belitung dan Kota Pontianak, dipengaruhi oleh lokasi Anambas di pulau Kalimantan. Untuk ilustrasi, kata "kitak" dan "ketak" menunjukkan "kalian", "wan" menunjukkan "nenek", dan "suduk" menunjukkan "sendok" (zainal abiding, 2020)

#### 2. Kabupaten Karimun

Menurut Kistanto (2019) mengatakan bahwa Di Kabupaten Karimun, orang-orang berbicara dalam beberapa dialek berbeda, seperti dialek Kundur dan dialek Bintan-Karimun. Namun, orang-orang secara umum berbicara dialek Johor-Riau. Dialek ini memiliki akhiran "a" yang berubah menjadi "e", misalnya, "saya" berubah menjadi "saye", dan "apa"

berubah menjadi "ape". Dialek ini juga memiliki akhiran "a" pada sebutan asal, seperti "merdeka" dan "anda".

Selain itu, huruf "r" sering digunakan untuk menyebut kata-kata, seperti "besar" berarti "besa", "lebar" berarti "leba", dan "pasar" berarti "pasa".

### 3. Kabupaten Natuna

Kabupaten Natuna menurut sutiyono (2022) merupakan kawasan cross-border Indonesia bagian utara dengan berbagai macam logat bahasa, seperti dialek Kampung Hilir, Pulau Laut, Dialek Ceruk di Bunguran, dan Arung Ayam. Namun, bahasa dominan yang digunakan adalah logat Natuna. Di Bunguran Timur, huruf vokal dalam bahasanya kebanyakan menggunakan huruf "e" dan pengucapannya disingkat-singkat, contohnya kata "Sungai Ulu" disebut "Ngulu", kata "Setengah" disebut "Tenga".

### 4. Batam

Ada beberapa dialek yang dituturkan di Kota Batam, seperti dialek Pecong yang dituturkan di Kelurahan Pecong dan dialek Karas Pulau Abang yang dituturkan di Pulau Abang Karas. Namun, orang-orang di Batam saat ini banyak menggunakan bahasa Indonesia, meskipun orang-orang di pulau-pulau sekitar Batam masih sering menggunakan dialek mereka. (Lilimery, 2021)

### 5. Kota Tanjungpinang

Hertina (2019) mengatakan bahwa Kota Tanjungpinang juga dikenal sebagai Kota Gurindam. Dalam keseharian masyarakatnya menggunakan bahasa Melayu Johor-Riau-Lingga atau yang juga dikenal sebagai bahasa

Melayu Dagang. Bahasa ini menjadi penghubung di kawasan selat sejak zaman dahulu hingga sekarang. Penyebutannya serupa dengan logat Melayu di Malaysia dan di Kabupaten Karimun.

#### 6. Kabupaten Lingga

Kabupaten Lingga berdiri di bekas Kerajaan Melayu Lingga-Riau. Terdapat dua Bahasa Melayu yang hidup dan berkembang di kabupaten ini. Seperti ditulis genpi pertama ada Bahasa Melayu Darat Pesisir meliputi Bahasa Melayu Dabo, Kampong Pahang, Pancur, Panggak Darat, Penuba, dan Senayang (Nugroho T, 2021).

### **2.7 Budaya Melayu Rokan Hulu**

Menurut Imam Rangga (2020), budaya Melayu adalah bangsa, adat tata cara, suku, ras, bahasa atau kebudayaan yang sudah ada di zaman dahulu. Bangsa Melayu sendiri tersebar di berbagai dunia termasuk Indonesia. Kata melayu sendiri berasal dari kata “Mala” yang berarti mula dan “Yu” yang berarti negeri. Kemudian kata melayu dalam bahasa tamil yang artinya tanah tinggi atau bukit. Melayu juga yang berasal dari istilah ”Malay” yang artinya hujan. Hal ini sesuai dengan negeri negeri orang melayu yang pada awalnya terletak di daerah perbukitan seperti yang sudah disebutkan dalam sejarah Melayu. Sangat sulit ketika berbicara tentang asal usul bangsa Melayu kuno yang dikarenakan tidak terdapat data akurat yang banyak. Melayu terbagi menjadi beberapa bagian.

### **2.7.1 Budaya apa saja yang ada di Rokan Hulu**

Menurut Adianto (2019), budaya merupakan suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosial-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Di bawah ini perincian pengelompokan atau komunitas budaya etnis Melayu, Mandailing dan Jawa di Rokan Hulu.

#### **A. Etnis Melayu**

Pada umumnya daerah Rokan Hulu adalah daerah Melayu jadi daerah yang lima luhak adalah daerah Melayu, pada umumnya daerah ditempati oleh kaum pribumi atau Melayu Rokan Hulu, dimana etnis pendatang apabila ingin mengadakan hubungan dengan masyarakat mereka masuk ke dalam kehidupan suku Melayu salah satunya di luhak Rambah. Pengelompokan etnis Melayu Rokan Hulu terbagi lima daerah yang disebut dengan “luhak” terdiri dari :

- a. Luhak Tambusai
- b. Luhak Rambah
- c. Luhak Kepenuhan
- d. Luhak Kunto Darussalam
- e. Luhak Rokan IV Koto

Pada umumnya, daerah ditempati oleh kaum pribumi atau melalui Rokan Hulu, dimana etnis pendatang apabila ingin mengadakan hubungan dengan masyarakat mereka masuk ke dalam kehidupan suku Melayu salah satunya di Luhak Rambah.

## 1. Luhak Tambusai

Tambusai merupakan tempat pusat kerajaan Tambusai yang berpusat di Dalu-dalu. Masyarakat Tambusai masyarakat Melayu dan masyarakat Mandailing, terakhir daerah ini juga menjadi tempat pemukiman transmigrasi dari pulau Jawa sekitar tahun 1990-an. Masyarakat adat Melayu Tambusai terdiri dari dua kelompok ; Sibah Lua dan Sibah Dalam.

### A. Sibah Lua

Sibah Lua terdiri dari sembilan suku, seorang datuk Bendahara dari Melayu yaitu:

- a. Suku Melayu Gelar Datuk Pusako Rangkayo Naro
- b. Suku Ampu Gelar Datuk Sinaro Mudo
- c. Suku Kuti Gelar Datuk Paduku Jo Sianso, atau Datuk Paduko Laksamano, atau Datuk Paduko Jo Lelo
- d. Suku Kanang Kopuh Gelar Datuk Kutianso
- e. Suku Soborang Gelar Datuk Rangkayo Maharajo
- f. Suku Pungkuik Gelar Datuk Rangkayo Morajo
- g. Suku Mais Gelar Datuk Tomogong Kayo
- h. Suku Bonuo Gelar Datuk Bonuo Ampu
- i. Suku Moniliang Gelar Datuk Paduku Tuo

Masing-masing sembilan suku tersebut mempunyai kekerabatan satu sama lainnya yaitu :

1. Suku Melayu dan Suku Mais dan Moniliang
2. Suku Bonuo dengan Suku Ampu

3. Suku Pungkuik dengan suku Kanang Kopuh

4. Suku Kuti dengan suku Suborang

**B. Sibah Dalam**

Sibah dalam terdiri dari 6 (enam) suku yaitu :

1. Induk Dalam Gelar Sutan Mahmud

2. Simajo Rokan Gelar St. Saidi, Rajo Sibomu, Rajao Omeh

3. Simajo Lelo Gelar Rajo Stimuan

4. Sri Marajo Gelar Sri Marajo

5. Majo Rajo Gelar Rajo Poka

6. Suku Bangsawan Gelar Sutan Johan

**2. Luhak Rambah**

Rambah tempat terletaknya kerajaan Melayu atau disebut Kerajaan Rambah, masyarakat Melayu Rambah terdiri dari dua bangsa yang beradat. Bangsa Melayu terdiri dari :

a. Bangsa Raja-raja

b. Bangsa Anak Raja

c. Bangsa Suku Nan Tujuh

d. Bangsa Suku Nan 100

e. Bangsa Suku Nan 50

f. Bangsa Suku Nan 6

g. Bangsa Bersandar di Parit

h. Bangsa Mandailing Tujuh kampung yang berasal dari Tapanuli.

Suku bangsawan atau suku Raja yaitu dipertuan besar Raja Rambah adatnya bernama pihak anak terbagi ; Induk yang dipertuan Besar dan Induk yang dipertuan Djumadil Alam menempati Rumah pangkal. Pihak yang dipertuan Sakti Raja Bantu atau Raja Muda menempati rumah Bagonjong dan dalam adat bernama pihak kemenakan. Suku/bangsa anak-anak Raja terdiri dari empat pihak :

1. Pihak Rumah Bolinggi (Berlinggi) kepala Sutan Mahmud yaitu kepala kerapatan adat dan terbagi tiga induk yakni ; Induk Sutan Mahmud, Induk Majo Kayo dan Induk Rajo Sobomo
2. Pihak Pasir baru
3. Pihak rumah Bagonjong
4. Pihak Pangka Balai

Suku Nan Tujuh yang dikepalai oleh seorang “Presiden” bernama Andiko, terdiri dari suku :

1. Suku Ampu, bergelar Datuk Bandaro Kayo, Datuk Bendaharo Kuniang, Datuk Bandaharo Simarajo
2. Dan Datuk Penghulu Besar. Masa dahulu Ampu terbagi empat induk sekarang berkembang menjadi 32 induk di bawah 2 orang Datuk Bendaharo
3. Suku Melayu, bergelar Datuk Bendaharo Sakti atau Datuk Seri Paduko. Masa lalu suku ini terdiri dari 6 induk sekarang berkembang menjadi 27 induk di bawah 2 Datuk Bendaharo

4. Suku Pungkuik, dari suku ini pernah menjabat Andiko yang artinya kepala dari semua suku nan tujuh dan bangsa bersaudara di parit. Pucuk suku bergelar Datuk Tumenggung Kayo. Suku ini terbagi 3 induk dan sekarang telah berkembang menjadi 24 induk dari 2 Datuk Bendaharo
5. Suku Bonuo, pucuk suku bergelar Datuk Rangkayo Maharajo atau Rajo Bonuo Ampu. Suku Bonuo dulu terdiri 4 induk sekarang menjadi 17 induk.
6. Suku Kandang Kopuh, bergelar Datu Paduko Majalelo, dahulu hanya 10 induk sekarang berkembang menjadi 17 induk.
7. Suku Moniliang, gelar Datuk Rangkayo Maharajo atau Laksamana Manti. Apabila datuk rangkayo Maharajo berhenti atau meninggal, maka digantikan oleh Datuk Rangkayo Maharajo dari suku Bonuo. Suku ini terbagi 6 induk sekarang menjadi 8 induk dengan tiga datuk
8. Suku Kuti, gelar datuk Paduko Besar terbagi 5 induk sekarang berkembang menjadi 25 induk di bawah 3 datuk

Bangsa/suku Nan Seratus, bergelar datuk Setia Raja adatnya sama dengan suku Nan Tujuh dapat tinggal di Rumah Rajo atau Rumah pangka Balai.

Bangsa/suku nan Lima Puluh, bergelar Datuk siramo adatnya sama dengan suku nan Tujuh bertempat tinggal di Kerajaan di bawah naungan Sutan Mahmud Puak Bolinggi. Bangsa/suku Nan Enam dan Bangsa suku Bersandar di Parit. Suku di atas merupakan kelompok suku Melayu yang ada di luhak Rambah. Selain itu sekarang arena perkembangan daerah orang-orang dari suku lain juga sudah banyak yang bertempat tinggal di Luhak Rambah, diantaranya etnis Mandailing

banyak bermukim di Kaiti, Tambusai, Pawan, janji Raja, Menaming, sementara etnis Jawa di transmigrasi tapi untuk sekarang ini sudah banyak pendatang selain etnis Mandailing dan Jawa dimana sudah ada etnis Batak, etnis Aceh, etnis Minang sudah masuk ke pasir Pengaraian.

### **3. Luhak Kepenuhan**

Pada masa kerajaan kepenuhan dahulu terdapat suku-suku dan golongan-golongan bangsawan dalam kerajaan sebagai berikut :

- a. Anggota di Balai, terdiri dari :
  - Kelompok Ompek Bosa terbagi :
    - a. Suku Melayu Gelar datuk Bendaharo Sakti
    - b. Suku Moniliang Gelar Datuk Rangkayo Maharajo
    - c. Suku Pungkuik Gelar Datuk Paduko Jo Lelo
    - d. Suku Kandang Kopuh Gelar Datuk Biji Angso
  - Anggota Balai lainnya terbagi pula :
    - a. Suku Mais Gelar Datuk Tomonggong
    - b. Suku Kuti Gelar Datuk Majo Nando
    - c. Suku Ampu Gelar Datuk Paduko Bosa
- c. Tigo Piak (3 pihak)
  - Piak Bangsawan
  - Piak Anak Rajo-rajo
  - Piak Non Saratuih
- c. Imam Non Ompek
  - Imam said dari suku Melayu dan Mais

- Imam Majo dan Suku Moniliang
- Imam Jo Lelo dari suku Pungkuik
- Imam Zainuddin dar suku kandang kopuh

d. Dubalang

- Datuk Majo dari Suku Melayu
- Datuk Johan Pahlawan dari suku Monoliang/Mais
- Datu Majo Sonao dari Suku Mais
- Datuk Paduko Samo dari Suku Kandang Kopuh

e. Aluo Kobosanda

- Datuk Banda (cerdik pandai)
- Datuk Saudaga Kayo (Bendahara)
- Datuk Perdana Montori (juru bicara).

#### **4. Luhak Kunto Darussalam**

Menurut sejarah dalam buku adat perkawinan Luhak di Rokan Hulu (2005), pada tahun 1952 bahwa di Luhak Kunto Darussalam dikenal dengan penghulu sembilan (9) di Koto Intan, tujuh (7) di Kota Lamodan delapan belas (18) di kampung nan enam (6). Ada 34 suku terdapat di Luhak Kunto Darussalam yang tersebar di sembilan kampung atau negeri. Kampung-kampung tersebut adalah ; Negeri Koto Intan, Negeri Koto Lamo, kampung Muara Dilam, Kampung Sungai Murai, Kampung Kasang Mungkal, kampung Titian Gading, Kampung Sontang, dan Kampung Bonai.

## 5. Luhak Rokan IV Koto

Rokan IV Koto terdiri dari empat (4) penghulu dukepalai oleh seorang Penghulu Adat dan (suku nan sembilan) yang dikepalai oleh Datuk Bendaharo Penghulu. Penghulu nan empat tersebut ; Penghulu Rokan, Penghulu Pendalian, Penghulu Lubuk Bendaharo, dan Penghulu Ujung Batu. Setiap suku di empat penghulu memiliki gelar Soko dan Gelar Pusaka, setiap montao dan hulubalang juga mempunyai gelar masing-masing.

### 1. Etnis Mandailing

Etnis Mandailing di Rokan Hulu berasal dari Tapanuli Selatan Padang Gelugur yang disebut juga Mandailing Godang. Pada masa dahulu kedudukan etnis Mandailing dalam adat-istiadat khususnya di Luhak Rambah tersebut “Borajo Adat Dikampungnyo” Berorangtua di Sutan Mahmud”. Menurut kata-kata adat terbagi kepada 4 (empat) :

1. Sutan Nan Opat (Sutan Nan Empat), terdiri :
  - a. Sutan laut Api di Kubu Baru
  - b. Sutan Tuah Kaiti di Kaiti
  - c. Sutan Kemalo Bulan di Manaming
  - d. Sutan Selindung di Tangun
2. Mangarajo Nan Bertiga
  - a. Mangarajo Timbalan Pawan di Pawan
  - b. Mangarajo Timbalan Sungai Pinang di Sungai Pinang
  - c. Mangarajo Timbalan Tanjung Berani di Tanjung Berani

3. Sutan Nan Beratur
  - a. Sutan Bungsu di Sigatal
  - b. Sutan Mangamar di Batang Samo
  - c. Sutan Palembang di Gunung Intan
  - d. Sutan Mangamar di Huta Lolot
  - e. Sutan Badullah di Huta Padang
  - f. Sutan Said Johor di Ranahan
4. Mangarajo Nan Berbaris
  - a. Mangarajo silindung di sungai salak
  - b. Mangarajo Khatib di janji Raja
  - c. Mangarajo Malin di Kepala Bondar

Daerah Pawan dapat dikategorikan masyarakatnya masih tergolong homogen atau masyarakatnya belum terlalu bercampur dengan etnis-etnis yang ada di Rokan Hulu, dimana hampir mayoritas masyarakatnya etnis Mandailing yang ada di Pawan atau di Rokan Hulu pada umumnya terdiri dari marga :

- a. Lubis
- b. Nasution
- c. Daulay
- d. Siregar
- e. Hasibuan

Etnis Mandailing sudah ada atau bertempat tinggal di Pawan dari dahulu kira-kira 1800-an, dan generasi yang sekarang adalah keturunan generasi ke tujuh yang bertempat tinggal di Pawan. Sehingga kami sudah menganggap Pawan ini

kampung kami, dengan kata lain kami bukan orang Mandailing Sumatera Utara, tapi kami orang asli Mandailing Rokan Hulu. Pemukiman masyarakat Mandailing untuk pertama kedatangannya yaitu huta Batang Samo sampai berkembang menjadi tujuh huta utama yaitu :

1. Huta Batang Samo/Huta rimbaru (sekarang Kubu Baru)
2. Huta Kaiti
3. Huta pawan
4. Huta Menaming
5. Huta Tangun
6. Huta Tanjung Berani
7. Huta Sungai Pinang.

Pengelompokan marga pada etnis Mandailing yang pertama kali adalah keturunan-keturunan Nasution, Daulay, Siregar, dan marga Lubis, dan sekarang ditambah etnis Batak yang bermarga selain marga yang di atas sudah banyak berdatangan. Pengelompokan etnis Mandailing seperti di kecamatan Rantau Kasai daerah Tambusai dari Mondang sampai kebatas Rao Tapanuli, pembagian etnis Mandailing biasa dilihat pada daerah Lubuk Soting etnis yaitu marga Lubis dan marga Siregar, sementara marga mayoritas di Janji Raja adalah marga Siregar dan Lubis.

## 2. Etnis Jawa

Di daerah transmigrasi, mayoritas kelompok etnis adalah Jawa, terutama dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, dengan kelompok etnis lain

dapat ditemukan di tempat-tempat yang ramai, seperti pasar. Akibatnya, kelompok etnis Jawa lebih banyak di daerah transmigrasi di Rokan Hulu.

Pada tahun 1950-an, orang Jawa pertama kali datang ke Rokan Hulu (Pasir Pengaraian). Kelompok ini pergi jauh dari Medan untuk bekerja di perkebunan karet, yang dimiliki oleh penjajah Belanda. Selama program transmigrasi, gelombang kedatangan etnis Jawa paling besar. Pada tahun 1980, program ini pertama kali tiba di Rokan Hulu di kecamatan Rambah (sekarang wilayah kecamatan Rambah Samo). Ada juga orang yang merantau sendirian karena masalah keuangan, Pengelompokan Budaya :

1. Orang Melayu di Rokan Hulu terbagi menjadi kelompok budaya karena mereka berasal dari kerajaan lama yang memiliki wilayah tertentu di Kabupaten Rokan Hulu.
  2. Pengelompokan budaya Mandailing berdasarkan marga
  3. Pengelompokan budaya etnis Jawa di Rokan Hulu terutama terkonsentrasi di wilayah transmigrasi, di mana mayoritas orang Jawa berasal dari Jawa Timur dan sebagian Jawa Tengah.
- Sistesis Pengelompokan Budaya

#### No Etnis Konsep Pengelompokan Budaya

1. Melayu Pengelompokan Budaya pada etnis Melayu di Rokan Hulu terjadi karena komunitas etnis Melayu yang berasal dari kerajaan-kerajaan masa lalu yang memiliki wilayah tertentu di Kabupaten Rokan Hulu.

2. Mandailing Pengelompokan Budaya pada etnis Mandailing didasarkan pada pengelompokan marga-marga
3. Jawa Pengelompokan Budaya pada etnis Jawa di Rokan Hulu terpusat pada daerah transmigrasi di Rokan Hulu, mayoritas etnis Jawa berasal dari Jawa Timur, sebagian Jawa Tengah. Pengelompokan Budaya di Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan lokasi pemukiman secara garis besar sebagai berikut :

#### 4. Etnis Melayu Rokan Hulu

Pengelompokan Budaya etnis Mandailing di Rokan Hulu terpusat pada daerah-daerah yaitu :

1. Kecamatan Rambah
  - Desa Kaiti
  - Desa Pawon
  - Desa sungai Deras
- 2 . Kecamatan Tambusai
  - Desa Mondang
  - Desa Tambusai Timur (Lubuk soting)
3. Kecamatan Rambah Samo
  - Desa Batang Samo
  - Desa Surau Gading
  - Desa (Sungai Salak)
  - Desa Okak (Kubu Baru, Hasehatan)

#### 4. Kecamatan Bangun Purba

- Desa Tangun
- Desa Janji Raja
- Desa Manaming
- Desa (Sungai Pinang)
- Desa (Gunung Intan)
- Desa (Tanjung Berani)

#### 4. Etnis Jawa Rokan Hulu

Pengelompokan Budaya etnis Jawa di Rokan Hulu terpusat pada daerah-daerah yaitu :

##### 1. Kecamatan Rambah

- Desa Wonosri
- SKP C (Terdiri Desa Utama dan beberapa Desa Kecil)

##### 2. Kecamatan Rambah Samo

- SKP A (DU, DK-I,II,III,IV,V dan VI
- SKP B
- SKP Tambahan

##### 3. Kecamatan Tambusai

- SKP D dan SKP E (Terdiri desa Utama/DU, dan beberapa Desa Kecil)

##### 4. Kecamatan Tambusai Utara

- SKP F (Terdiri Desa Utama/ DU dan beberapa Desa Kecil)

##### 5. Kecamatan Bangun Jaya

- DK I (Desa Kecil) SKP C

6. Kecamatan Tandun

7. Kecamatan Kunto Darussalam

- SKP D dan SKP E (Terdiri Desa Utama/DU dan beberapa Desa Kecil).

Disamping daerah-daerah pengelompokan etnis di atas, pengelompokan etnis terdapat juga areal perkebunan sawit baik milik BUMN maupun swasta di Kabupaten Rokan Hulu. (sumber Lentera Guru)

### **2.7.2 Tradisi Budaya Melayu Rokan Hulu**

Menurut Masruroh, F (2021) tradisi budaya Melayu adalah merupakan pencerminan dari kepribadian etnis melayu, merupakan salah satu penjelmaan dari pada jiwa bangsa yang bersangkutan dari abad ke abad. Dan di dalam pemerintahan desa melayu, dimulai adanya kerajaan yang bernama Kerajaan Deli yang dipimpin oleh Sultan. Serta struktur pemerintahan pada kerajaan Deli pada masa itu terbagi dua yaitu kawasan pesisir utara melayu dan kawasan Karo Deli dusun. Dalam hal birokrasi yang ditandai dengan organisasi. dalam pemerintahan desa pada masyarakat melayu, dan organisasi.

Menurut Vansina (2006) tradisi lisan merupakan sumber sejarah yang paling tepat dan dapat digunakan dalam penelitian sejarah. Menurutnya tradisi lisan dapat disebut juga sebagai sebuah pendekatan bagi sejarawan dalam menggali berbagai peristiwa sejarah melalui masyarakat lokal dan pendekatan ini juga dapat

digunakan untuk mempelajari tentang tradisi masyarakat tersebut serta hubungannya dengan sistem sosial dari masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan Tradisi tertulis adalah suatu tradisi atau kebiasaan yang tercatat secara tertulis dalam dokumen atau naskah tertentu, seperti buku, jurnal, atau dokumen resmi. Yang membedakan antara tradisi lisan dan tulisan adalah bahwa tradisi lisan dapat punah sewaktu-waktu ketika transmisi informasi dari satu generasi ke generasi berikutnya tidak terjadi atau terhenti. Sementara tradisi tulisan dapat bertahan sampai kapanpun karena ada bukti tertulis yang dapat dijadikan sumber sejarah. Tradisi lisan dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan penelitian yang tepat ketika tidak adanya bukti-bukti tertulis atau adanya tradisi tulisan.

Tradisi budaya Melayu telah terbina sekian lama dapat dilihat sejak zaman pra sejarah. Dalam jangka masa yang lama anggota-anggota masyarakat telah dapat membina tradisi budaya yang kokoh dan mantap. Berdasarkan kepada pengalaman dalam menyesuaikan dengan alam sekitarnya. Orang-orang melayu menyadari tentang pentingnya dan perlunya tradisi budaya dipertahankan. Penyebaran tradisi budaya itu dilakukan secara lisan, dari mulut ke mulut dan dari satu generasi ke generasi. Dalam proses itu, sebagai usaha mempertahankan dan mengekalkan ilmu. Anggota-anggota masyarakat menyadari tentang pentingnya mempertahankan tradisi. Anggota-anggota masyarakat berusaha mengekalkan tradisi secara lisan agar kedudukan tradisi itu tidak lenyap atau hilang begitu saja (W Yunita, 2019).

Budaya lisan adalah pesan atau kesaksian yang disampaikan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pesan atau kesaksian itu

disampaikan melalui ucapan, pidato, nyanyian, dan dapat berbentuk pantun, cerita rakyat, nasihat, balada, atau lagu.

Tradisi dalam bahasa latin traditio berarti merupakan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat menjadi kebiasaan berasimilasi dengan tradisi dan upacara keagamaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi adalah suatu kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun (dari nenek moyang) dan masih dilakukan pada zaman dahulu. Tradisi dalam bahasa Arab disebut “urf” yang berarti “sesuatu” (Wiridanengsih, 2019). Ada beberapa tradisi yang ada di Rokan Hulu (Sinar, 2021) :

1. Tradisi Tepuk Tepung Tawar

Tradisi Tepuk Tepung Tawar adalah bagian dari prosesi sakral upacara budaya Melayu. Tepung tawar secara tradisional disajikan dalam acara, tradisi dan pelantikan pejabat atau pemimpin daerah, khitanan, dan khususnya pernikahan (Yuliantoro, 2021). Nama tepung terigu ini sendiri diambil dari salah satu bahannya Itu terkandung dalam campuran tepung biasa, yaitu dalam bentuk tepung beras campur dengan air. Upacara Tepuk Tepung Tawar memiliki makna yang mendalam Pernikahan didoakan dan diberkahi untuk kebahagiaan kedua belah pihak Pengantin dan semua anggota keluarga mereka, selain itu sangat masuk akal sebagai simbol penolakan terhadap segala gangguan yang mungkin diterima di kemudian hari. Ritual ini dilakukan oleh unsur keluarga terdekat yaitu unsur tokoh masyarakat atau tokoh adat yang melakukan Tepuk Tepung Tawar yang terakhir juga bertindak sebagai pembaca doa (Hendra, 2022).

## 2. Tradisi lukah gilo

Tradisi Lukah Gilo dikaji dari segi semiotika. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita gunakan dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusi dan bersama-sama manusia, Lukah Gilo merupakan suatu tradisi masyarakat suku Bonai yang keberadaannya hingga saat ini masih terpelihara dengan baik. Tradisi lukah gilo ini sering dipertunjukkan oleh masyarakat suku Bonai kepada masyarakat Melayu lainnya, untuk memperlihatkan jati diri mereka sebagai masyarakat Melayu Riau (Wibowo, 2020).

## 3. Tradis Lisan

Menurut rahman (2020), tradisi lisan adalah tuturan yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat. Diantara tradisi lisan yang ada di Provinsi Riau adalah Sejarah Lisan, Dongeng, Rapalan, Pantun, Cerita Rakyat, dan Senandung/Ratapan. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa tradisi lisan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu

**Tabel 2.1 Tradisi Lisan**

No	Tradisi Lisan	
A.	Sejarah Lisan	
	1.	Bukoba
	2.	Onduo
	3.	Koba bokuk
	4.	Malim bonus dan siti jailun (kisah cinta)

B.	Dongeng	
	1.	Dongeng Mikin
	2.	Putri Hijau
	3.	Kak sitakur
	4.	Siburuk hitam dengan sianggun
	5.	Bungo kualii
	6.	Tigo beradik
	7.	Bujang
	8.	
C.	Rapalan	
	1.	Pomanih
	2.	Potunang
	3.	Jampi
	4.	Tangka
	5.	Polombuyk
	6.	Pokasih
	7.	Polimunan
	8.	Gajong
	9.	Sirang
	10.	Totomeh
	11.	Tonan
	12.	Panah

	13.	Tuju Golang
	14.	Tuju
	15.	Koboji (Akak Busuk Posisi Orang Lain
	16.	Karo”
	17.	Gonggolang
	18.	Antu Pulalu
	19.	Polangkahan
	20.	Soik Sungkonu (Buang Sial)
	21.	Sajam
	22.	Semah Tobang
	23.	Semah Tanah
	24.	Semah Huyan
	25.	Semah Lubuk/Pangkalan
	26.	Semah Lading
	27.	Semah Rumah
	28.	Membuang Tulah Meayutkan Sengkoto
	29.	Membuang Tulah Lumbago
	30.	Membuang Tulah Nogori
	31.	Membuang Yulah Kampong
	32.	Membuang Tulang Banja
	33.	Mureh Padi
D.	Pantun	

	1.	Pantun adat
	2.	Pantun muda mudi
	3.	Pantun nasehat
	4.	Pantun jenaka
	5.	Pantun agama
	6.	Pantun torikat
	7.	Pantun timangan
	8.	Pantun silek
	9.	Pantun koba
	10.	Pantun sindiran
E.	Cerita Rakyat	
	1.	Anak terbuang
	2.	Asal mula pohon enau
	3.	Asal mula rumah siput
	4.	Asal muasal sungai rokan
	5.	Burung gagak dan burung hantu
	6.	Malim duano
	7.	Cinto mato
	8.	Anggun ciksur
	9.	Mikin
	10.	Selembang karang
	11.	Sorombou

	12.	Asal usul ikan patin
	13.	Si ujang (asal mula burung punai)
	14.	Asal mula sungai bungo
	15.	Asal muasal aek martua
	16.	cerita air panas hapanasan
	17.	Cerita air panas suaman
	18.	Cerita lompatan harimau
	19.	Pemandian Batu Gajah
	20.	Asal Muasal Danau Menaming
	21.	Asal Muasal Cipogas
	22.	Huta Rimba Sikafir
	23.	Bungkik Tugkuieh Nasi
	24.	Corocai Manih
	25.	Goa Kelambu Kuning
	26.	Goa Tujuh Serangkai
F.	Senandung/Ratapan	
	1.	Koba Sicuriang
	2.	Koba Panglima Awang
	3.	Koba Panglima Nayan dan Cik Inan
	4.	Koba Bujang Jauh
	5.	Koba Sunga Kual
	6.	Koba Siti Jailun dan Tilindong Bulan

7.	Koba Anggun Nan Tongga
8.	Koba Bujang Salimuik Mudo
9.	Koba Buwung Puyuh
10.	Koba Cindur Mato
11.	Koba Budak Bungsu
12.	Koba Gadih Bocet
13.	Koba Hitam Manih
14.	Koba Malin Deman
15.	Berzanji Marhaban
16.	Burd ah
17.	Dikie Panjang
18.	Onduo
19.	Onduo Tujuh Hari
20.	Onduo Turun Mandi Anak Ram bah
21.	Onduo Sunat Rosul
22.	Onduo Penghabisan Ram bah
23.	Antau Kopa Ilie Borakiek
24.	Timang Plogan
25.	Timang Moulak
26.	Timang Moulang
27.	Ratok Tingga
28.	Ratok Kematian

	29.	Ratok Koanangan
	30.	Ratok Molageh
	31.	Monum' ai Onou
	32.	Monum'ai Padi
	33.	Monum'ai Lobah
	34.	Monum'ai Ikan
	35.	Monum' ai Burong
	36.	Monum'ai Momikek

a. Manuskrip

Menurut Kurbiawan (2021), Manuskrip adalah naskah beserta segala informasi yang terkandung di dalamnya, yang memiliki nilai budaya dan sejarah. Manuskrip yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yaitu Hikayat dan Kitab. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa Manuskrip yang ada di Kabupaten Rokan Hulu:

**Tabel 2.2 Manuskrip**

No	Manuskrip	
A.	Hikayat	
	1.	Hikayat Nabi Bercukur
B.	Kitab	
	1.	Kitab Tareqat Naqsabandi Lama

	2.	Al-Qur' An Istambul
	3.	Naskah Khutbah Gulung
	4.	Kitab Kunieng Tareqat (Kitab Gundul)
	5.	Tajumuluk
	6.	Kitab Perukunan Arab Melayu
	7.	Kitab Sifat Duo Puluh

b. Adat Istiadat

Adat istiadat adalah kebiasaan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Adat istiadat yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yaitu Adat istiadat yang berkaitan dengan lingkungan dan Adat istiadat yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa Adat istiadat yang ada di Kabupaten Rokan Hulu (wibowo, 2022)

**Tabel 2.3 Adat Istiadat**

No	Adat istiadat	
A.	Aturan Adatt Yang Berkaitan Dengan lingkungan	
	1.	Hukum Bela Pelihara
	2.	Hukum Hutan Timba Hampa
	3.	Hukum Denda Rimba

	4.	Hukum Putih mata
	5.	Hukum Tulang Urat
	6.	Pantang Larang
	7.	Ikan Larangan
	8.	Simpan Ram bah
	9.	Gelanggang Permainan
	10.	Hukum Tobang Piliéh
	11.	Adat busukajan
	12.	Danau Buadat
	13.	Kobun Rajo
<b>B</b>	Aturan adat yang berkaitan dengan sosial kernasyarakatatan	
	1.	Timbun Tanah
	2.	Khitanan
	3.	Cukuo Anak
	4.	Hukum Syarak
	5.	Hukum Saling Ganti
	6.	Hukum Ganti Anak
	7.	Pemberian Gelar Datuk
	8.	Monyilieh Tika
	9.	Nikah Lari
	10.	Timang Mato Panah
	11.	Olang Duo Setingiran

c. Pengatahuan Tradisional

Pengetahuan tradisional adalah seluruh ide dan gagasan dalam masyarakat, yang mengandung nilai-nilai setempat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Pengetahuan tradisional yang ada di Provinsi Riau yaitu kerajinan, busana/pakaian, metode penyehatan, jamu/ramuan tradisional, makanan dan minuman tradisional, dan pengetahuan tentang alam semesta. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa pengetahuan tradisional yang ada di Kabupaten Rokan Hulu:

**Tabel 2.4 Pengatahuan Tradisional**

No	Pengatahuan Tradisional	
A.	Kerajinan	
	1.	Atap rumbia
	2.	Samie
	3.	Kajang
	4.	Bamabu lukah
	5.	Anyaman Rotan
	6.	Ulu Kayu
	7.	Atok Rumbai
	8.	Atok Ijuk
	9.	Atok Padang
	10.	Didieng Lawak

	11.	Didieng Buluh
	12.	Gologa Kayu
	13.	Membuek Kopuk
	14.	Mombuek Goruik
	15.	Membuek Alat Pertanian
B.	Busana/Pakaian	
	1.	Baju Belah
	2.	Baju Pelias
	3.	Baju Bajang
	4.	Baju Belah Benian
	5.	Baju Belah Bakong
	6.	Baju Pesak Sebelah
	7.	Baju Pokok
	8.	Baju Sila
	9.	Baju Tanggong
	10.	Baju Ubur
	11.	Baju Tekua
	12.	Baju Datuk
	13.	Baju Kebaya Labuh
	14.	Baju Kebaya Pendek
	15.	Baju Tlepak Tolving Gajah
	16.	. Baju Kurong

17.	Baju Kurung Katong
18.	Baju Saragit
19.	Baju Sadariah
20.	Baju Tambang
21.	Baju zirah
22.	Baju Kurung Katong
23.	Baju Jipun
24.	Baju Terap
25.	Cekak Musang
26.	Cindai
27.	Cita
28.	Destar
29.	Kasa
30.	Kerudung
31.	Selempang
32.	Selendang
33.	Serban
34.	Caping
35.	Dokoh
36.	Gelang
37.	Kalung
38.	Subang

C.	Metode Penyehatan	
	1.	Bokom
	2.	Uruik
	3.	Kusuk
	4.	Cegak
	5.	Tanggeh
	6.	Baruik
	7.	Lompok
	8.	Kokek Gambie
	9.	Lulutan
	10.	Tawa Kunyiek
	11.	Tutomeh
	12.	Pangka Ubek
	13.	Pocah Toluo
	14.	Tawa Monawa
	15.	Usok
D.	Jamu/Ramuan Tradisional	
	1.	Ramuan Daun Capo
	2.	Ramuan Cukorau
	3.	Ramuan Cekur, Kencur
	4.	Ramuan Gandarusa
	5.	Ramuan Kacip Fatimah

	6.	Ramuan Ibu Hamil Baruit
	7.	Air Sarobat
	8.	Ramuan Bungo Rayo
	9.	Aka Sikahang
	10.	Aie Daun Bolimbieng
	11.	. Robih Pinang Mudo
	12.	Ramuan Ati
	13.	Ramuan Ompodu
	14.	Duri Kokabu
	15.	Kapur, Sirieh
	16.	Daun Keledek
	17.	Bariuk Saro
	18.	Ramu an T ekong/ Tukak
	19.	Ramuan Barah
	20.	Tonawan Nasi
	21.	Tusi/ Belerang
	22.	Paluik Daun Bakong
	23.	Tuam Anak Pisang
	24.	Daun Golinggang Godang
	25.	Limau Daun Pinang
	26.	Daun Pladang, Kapu Gambier
	27.	Tawa

	28.	Kokek Gambie
	29.	Tulutuk Botiek
	30.	Mambu Cobodak Busuk
	31.	Ubek Takie Batang Cimpuo
	32.	Gotah Jolutong
	33.	Baja Kolambie
E	Makanan dan Minuman Tradisional	
	1.	Kokek Asam Durian
	2.	Gulai Lingkitang
	3.	Jeruk maman
	4.	Pekasam Ikan
	5.	Bingka
	6.	Bolu Berendam
	7.	Botok
	8.	Buah Melaka
	9.	Cencaluk
	10.	Cendol
	11.	DeramDeram
	12.	DodoI
	13.	Ompieng
	14.	Gandus
	15.	Gelamai

16.	Gulai
17.	Halwa
18.	Kepurun
19.	Kerabu
20.	Lemang
21.	Lepat
22.	Opak Opak
23.	Pokasam
24.	Rendang Paku ( Pakis)
25.	Singgang
26.	Unggut Bayas
27.	Wajik Betakik Tumbuk
28.	Kawa
29.	Campa Cahang - Asam Kandih
30.	Campa Cahang - Krasak Kincong
31.	Pcndang Ikan Kawan
32.	Asam Podeh Taleh (Asam Podch Lalu)
33.	Asam Podch Lingkitang
34.	Asam Podch Dagiang ( Daging)
35.	Gulai Lingkitang
36.	Gulai Alo-Alo
37.	Gulai Jangck Torong

	38.	Gulai Pucuk Ubi
	39.	Gulai Krasak Labu Cinu
	40.	Gulai Tunjang, Paih
	41.	Pokasam Limbck
	42.	Baka Ikan Kopiek
	43.	Giliang Kumangi
	44.	Giliang Rondang Korambie
	45.	Giliang Paih
	46.	Kokek Asam Durian
	47.	Giliang Krasak
	48.	Sala Toluo Ayam
	49.	Tumih Daun Gando
	50.	Baka Torong (Aie Asam Torong) - Air Lalu
	51.	Baka Torong (Aie Asam Torong) - Santan
	52.	Kukuo Montimun - Air
	53.	Kukuo Montimun - Santan
	54.	Sayuo Ayie
	55.	Joruk Maman
	56.	Anyang Pakih
	57.	Anyang Ratuih
	58.	Sonop Pisang
	59.	Caco Labu Cino

	60.	Jando Pulangan
	61.	Ulek-Ulek
	62.	Putila Mandi
	63.	Buah Molako
	64.	Sonop Ompiang
	65.	Lalaju
	66.	Bubuo Lomak
	67.	Bekang
	68.	Lompuk Durian
	69.	Buah Klopong
	70.	Konji
	71.	Nasi Lomak
	72.	Lopck Pegu
	73.	Lopch Buluh
	74.	Lopck Kutakuo
	75.	Itak Kopa
	76.	Itak Kopa Panggang
	77.	Itak Kopa Kukuih
	78.	Buah Inai
	79.	Buah Porio
	80.	Itak Talam
	81.	Tobu Kabong

	82.	Air Podeh
	83.	Klamai Gegek
	84.	Itak Qosidah Dan Lain Scbaganya
	85.	Urap
F	Pengetahuan Tentang Alam Semesta	
	1	Monobeh
	2.	Monobang
	3.	Momaka
	4.	Poladangan
	5.	Momorun
	6.	Pocuci T Anah
	7.	Atak Galang Batang
	8.	Simpang Ompek
	9.	Umpunan
	10.	Monuga
	11.	Bosiang
	12.	Menuai
	13.	Merawang Ikan
	14.	Maluo Sungai

d. Permainan Rakyat

Permainan rakyat adalah berbagai permainan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa permainan rakyat yang ada di Provinsi Riau:

**Tabel 2.5 Permainan Rakyat**

No	Permainan Rakyat	
A.	Permainan Rakyat	
	1.	Pok Pok Pisang
	2.	Ali Oma
	3.	Bola Kasti
	4.	Cak
	5.	Calung (Goncang Kaleng)
	6.	Cang Cang Beringin
	7.	Lu Lu Cina Buta
	8.	Congkak
	9.	Gasing
	10.	Galah Panjang
	11.	Harimau dan Kancil
	12.	Guli

	13.	Kacuke
	14.	Legu
	15.	Catur Melayu
	16.	Layang Layang
	17.	Lera
	18.	Lukah Gilo
	19.	Main Dobong, DondoBong
	20.	Serembas
	21.	Sepak Raga
	22.	Serimau
	23.	Setatak
	24.	Singgarn
	25.	Tariek Upieh

e. Olahraga Tradisional

Olah raga tradisional adalah berbagai aktivitas fisik dan/ atau mental yang bertujuan untuk menyehatkan diri, peningkatan daya tahan tubuh, didasarkan pada nilai tertentu, dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terusmenerus, dan diwariskan pada generasi berikutnya. Berikut

distribusi objek kebudayaan berupa olahraga tradisional yang ada di Provinsi Riau:

**Tabel 2.6 Olahraga Tradisional**

No	Olahraga Tradisional	
A.	Olahraga Tradisional	
	1.	Silat Tondan
	2.	Silat Tigo Bulan
	3.	Silek Bangkik
	4.	Silek Sendeng
	5.	Silek Torikek
	6.	Silek Kumanggo
	7.	Silk Gajah Putih
	8.	Takraw
	9.	Ilei Borakik
	10.	Silek Tari
	11.	Silek 40 Hari
	12.	Pacu Sampan
	13.	Tingkah Dingkek
	14.	Gasieng

f. Cagar Budaya

Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan data Warisan Budaya Bendawi yang ada, terdapat sejumlah 350 warisan budaya yang tersebar di 5 (Lima) Luhak di Wilayah Kabupaten Rokan Hulu.

1. Cagar Budaya Bergerak tercatat terdiri dari

Perkakas	: 138 buah
Benda Adat	: 10 buah
Senjata	: 61 buah
Alat Musik	: 14 buah
Perhiasan	: 33 buah
Fragmen Ukiran	: 7 buah
Benda Unik	: 18 buah
Benda Religi	: 8 buah
Mata Uang	: 29 buah
Gasing	: 1 buah
Baju Sutera	: 1 buah
Papan Batu	: 1 buah

Sampan Ku no : 1 buah

Arca : 1 buah

Naskah Kuno : 5 buah

Dari jumlah keseluruhan warisan budaya tersebut hingga Tahun 2018 baru 11 Warisan budaya yang telah ditetapkan sebagai Cagar Budaya oleh baik oleh Kepala Daerah Peringkat Provins. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa Cagar Budaya yang ada di Kabupaten Rokan Hulu:

**Tabel 2.7 Cagar Budaya**

No	Cagar Budaya	
A.	Cagar Budaya	
	1.	Makam Kahar Raja
	2.	Makam raja-raja rambah
	3.	makam raja-raja rokan
	4.	Makam tengku joman
	5.	Rumah Kontrouleur BeJanda (Ru mah Ram bah dinas Wakil Bupati)
	6.	Sekolah Belanda (SDN 001)
	7.	Makam sutan lautan api
	8.	Komplek makan raja-raja kepenuhan
	9.	Benteng tujuh lapis dan sekitarnya

	10.	Istana rokan dan rumah hulu balang
	11.	Kantor Kontrouleur. Belanda (Kantor KPU Ram bah Rokan Hulu)

#### 4. Tradisi Tulisan

##### a. Teknologi tradisional

Teknologi tradisional adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang atau cara yang diperlukan bagi kelangsungan atau kenyamanan hidup manusia dalam bentuk produk, kemahiran, dan keterampilan masyarakat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Teknologi tradisional yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yaitu alam tangkap, arsitektur/ornamen, perkakas pertanian, alat transportasi, sistem irigasi, dan peralatan rumah tangga. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa teknologi tradisional yang ada di Kabupaten Rokan Hulu:

**Tabel 2.8 Teknologi Tradisional**

No	Teknologi Tradisional	
A.	Alat Tangkap	
	1.	Tirup/Srampang
	2.	Pukuik Burung

	3.	Tirup Ikan Tombak
	4.	Jobak Puyuh
	5.	Sambek
	6.	Punila
	7.	Tinjak Batang
	8.	Kirang
	9.	Lukah Batang
	10.	Lukah Teraan
	11.	Lukah Duduk
	12.	Lukah Lipek
	13.	Lukah Apie
	14.	. Lukah Sunak
	15.	Siniran
	16.	Tohan
	17.	Soko
	18.	Lukah Gulieng
	19.	Lukah Gontieng
	20.	Lukah Tambang

	21.	Takalak
	22.	Tangguo
	23.	Jalo
	24.	Angguh
	25.	Bobaliek
	26.	Lumpatan
	27.	Tumpulieng
	28.	Solam'au
	29.	Tumpirai
	30.	Tumila
B.	Arsitektur/ Ornamen	
	1	Anjok
	2	Balai
	3	Dangau
	4	Monosah
	5	Rumah Belah Bubung
	6	Selembayung
C.	Transportasi Tradisional	

	1.	Bagan
	2.	Jukung
	3.	Jung
	4.	Kapal
	5.	Perahu
	6.	Pompong
	7.	Rakit
	8.	Getek Penyebrangan
	9.	Sampan
D.	Perkakas pertanian	
	1.	Kedong
	2.	Tajak
	3.	Kudubang
	4.	Kitidieng
	5.	Rago
	6.	Tuga
	7.	Ponompi
	8.	Bilong

E.	Sistem irigasi	
	1.	Tali Air
	2.	Ompang Bolek
	3.	Perigi
F.	Peralatan Rumah Tangga/lainnya	
	1.	Labu kaca
	2.	Labu Aie
	3.	Plituo Lampu Togok

b. Kesenian

Kesenian adalah ekspresi artistik individu, kolektif: atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru, yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan/ atau medium. Kesenian yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yaitu seni musik, seni tari, seni rupa, seni sastra, seni teater, dan seni pertunjukkan. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa kesenian yang ada di Kabupaten Rokan Hulu (Sri Wahyuni, 2019).

**Tabel 2.9 Kesenian**

No	Kesenian
A.	Seni Musik

	1	Logu Antau kpa
	2.	Canang
	3.	Calempong
	4.	Gendang Berdah
	5.	Ketobong
	6.	Kompang
	7.	Ketuk - Ketuk
	8.	Genggong
	9.	Marwas
	10.	Gondang Beroguong
	11.	Berudah
	12.	Rebana
	13.	Musik Losuong
	14.	Bebano
	15.	Calempong Kayu
B.	Seni Tari	
	1.	Tari Zikir
	2.	Tari Persembahan

	3.	Tari Silat
	4.	Tari Tupai bagoluik
	5.	Tari Badewo
	6.	. Tari Cegak
	7.	Tari Olang Bubega
C	Seni rupa	
	1.	Topeng Peran Orang Hutan
	2.	Topeng Awang Pengasuh
D.	Seni Sastra	
	1.	Lisan
	2.	Syair
	3.	Puisi
	4.	Pituah
	5.	Onduo
E.	Seni Teater	
	1	Kabaret Tandun
	2	Drama Kolosal
F	Seni Pertunjukkan	

	1	Tahan Kulik Kepenuhan
	2	Komanggo Nogori Tinggi

c. Bahasa

Bahasa adalah sarana komunikasi antarmanusia, baik berbentuk lisan, tulisan, maupun isyarat. Bahasa menjadi penting karena melalui bahasa maka kita akan mengenal sebuah bangsa. Idiom itu kiranya yang menggambarkan kondisi masyarakat melayu Rokan Khususnya dan Melayu Riau Umumnya. Karena tinggi serta mudahnya bahasa melayu sehingga dijadikan bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Secara umum seluruh daerah di Riau menggunakan bahasa melayu meskipun antara satu daerah dengan daerah lain terkadang memiliki dialektika yang berbeda-beda. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa Bahasa yang ada di Kabupaten Rokan Hulu:

**Tabel 2.10 Bahasa**

No	Bahasa	
A	Bahasa Indonesia	
	1.	Bahasa Indonesia
B.	Bahasa Melayu/Daerah	
	1.	Bahasa Melayu
	2.	.Bahasa Minang

	3.	Bahasa Mandailing
	4.	Bahasa Jawa
C.	Dialek	
	1.	Dialek Urang Rokan Rokan
	2.	Dialek Pasir Pengaraian
	3.	Dialek Urang Dalu-dalu
	4.	Dialek Koto Tengah
	5.	Dialek Urang Bonai

#### d. Ritus

Fitriani (2019) mengatakan bahwa Ritus adalah tata cara pelaksanaan upacara atau kegiatan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Ritus yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yaitu Perayaan, peringatan kelahiran, upacara perkawinan, upacara kematian, dan ritual kepercayaan. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa Ritus yang ada di Kabupaten Rokan Hulu:

**Tababel 2.11 Ritus**

No	Ritus	
A.	Perayaan	
	1.	Lenggang Perut

	2.	Mandi Kayi
	3.	Memalas Bumi
	4.	Menaiki Rumah
	5.	Mandi Bolimau
	6.	Rarak
	7.	Khitanan
	8.	Turun tanah
	9.	Bertindik
	10.	Khatam Quran
	11.	Kayie Potang
	12.	Ratik Tulak Bala
	13.	Asuro
<b>B.</b>	<b>Peringatan Kelahiran</b>	
	1.	Mencuci Lantai
	2.	Meniga Bulan
	3.	Menujuh Bulan
	4.	Tanggal Pusat
	5.	Turun Mandi dan Timbang Utang
	6.	Pijak Tanah
	7.	Monimang Upah Bidan
	8.	Aqikah
	9.	Monimbang

C	Upacara Perkawinan	
	1.	Beran dam
	2.	Merisik
	3.	Suluo-sulou aie
	4.	Mominang
	5.	Mengantar Tando
	6.	Momori Bolanjo
	7..	Pokat Soporieu/Pokat Keluarga
	8.	Rapat Godang
	9.	Akad/Nikah
	10.	Mumuek Tubie
	11.	Borolek Godang
	12.	Tutup Olek
	13.	Panggilan sururik (Jopuik Makan)
D.	Upacara kematian	
	1.	Fardu Kifayah
	2.	Pembacaan Talqin (Selama 7 Hari)
	3.	Dua Kali Tujuh
	4.	Muompek Puluh
	5.	Potinggi T anah
	6.	Ziarah Kubur
E.	Ritual kepercayaan	

1.	Badewo
2.	Burong Kuayang
3.	Mahligai
4.	Mendarahi Kayu
5.	Menyembah Hutan
6.	Badikei
7.	Ratib,Ratik Togak
8.	Ratik Bosa
9.	Ratik Soman
10.	Ratik Sopuluh
11.	Ratik Fatimah
12.	Semah Tobang
13..	Tolak Bala
14.	Manguonok
15.	Ratib Kuumbai
16.	Semah Kampung

### 2.7.3 Objek pemajuan kebudayaan di kabupaten rokan hulu

Berdasarkan objek pemajuan kebudayaan, tindakan yang dilakukan terhadap objek pemajuan kebudayaan yakni inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, dan penyelamatan. Setiap Negara dapat berperan dalam pemajuan kebudayaan.

- a. bahwa Negara memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dan menjadikan Kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa demi terwujudnya tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- b. bahwa keberagaman Kebudayaan daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah dinamika perkembangan dunia
- c. bahwa untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia, diperlukan langkah strategis berupa upaya Pemajuan Kebudayaan melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam Kebudayaan.
- d. bahwa selama ini belum terdapat peraturan perundangundangan yang memadai sebagai pedoman dalam Pemajuan Kebudayaan Nasional Indonesia secara menyeluruh dan terpadu
- e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d perlu membentuk Undang-Undang tentang Pemajuan Kebudayaan.

## 2.8 Kebudayaan Berbasis Web

Menurut Rahmawati (2019) merupakan bahwa Kebudayaan berbasis web merupakan salah satu bentuk industry budaya, karena pariwisata budaya memanfaatkan berbagai aspek kebudayaan secara masal dalam suatu sistem produksi. Sebagai modal budaya (sumber budaya), Kebudayaan Disejajarkan dengan sumber daya yang lain seperti sumber daya alam dan ekonomi (finansial). warisan budaya masa lalu (*cultural capital*) tidak hanya dilakukan dalam wilayah Negara sendiri, akan tetapi juga lintas Negara.

Kebudayaan ibarat pisau bermata dua dalam pemanfaatan warisan budaya sebagai objek daya tarik wisata. Di satu sisi pariwisata dapat melestarikan warisan budaya tersebut, sedangkan di sisi lain kegiatan pariwisata akan merusak atau berdampak negative terhadap warisan budaya itu karena objek tersebut akan di konsumsi oleh wisatawan (Syahlen, 2020).

Menurut cooper Dkk dalam (sunaryo, 2019 ) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen utama yati :

- a. Obyek daya tarik wisata (Attraction), mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, buday, maupun buatan.
- b. Aksesibilitas (Accessibility), mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- c. Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas pengunjung dan pendukung wisata
- d. Fasilitas umum (Ancillary Service) yang mendukung kegiatan pariwisata.

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi penulis untuk melanjutkan penelitian yang dilakukan

**Tabel 2.12 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Artikel	Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sistem informasi ragam kebudayaan diprovinsi Indonesia berbasis android	Herlambang, D., Himawan, I., & Fitriansyah, A. (2022).	media pembelajaran Budaya Tradisional Indonesia dapat dipergunakan oleh para pengguna sebagai media alternatif untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mengenai budaya untuk	Persamaan penelitian Herlambang dengan penelitian saat ini adalah bagaimana cara untuk menentukan sejauh mana budaya ini dikenal	Perbedaannya adalah Budaya saat kurang di minati oleh anak-anak muda maka dari itu penulis membuat system ini tentang kebudayaan

			<p>kategori tarian, lagu, rumah, pakaian, alat musik, dan senjata tradisi yang ada di Indonesia, kapanpun dan dimanapun melalui Aplikasi berbasis Android</p>		
2.	<p>Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Hapanasan Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan</p>	<p>Pramono, J., &amp; Hamim, S. (2024).</p>	<p>pengembangan objek wisata air panas Hapanasan Haiti oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu</p>	<p>pengembangan objek wisata air panas Hapanasan Haiti oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan</p>	<p>Perbedaannya adalah pengembangan objek wisata air panas Hapanasan Haiti oleh Dinas Pariwisata</p>

	n Kabupaten Rokan Hulu		pada umumnya belum berjalan dengan baik.	n Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya belum berjalan dengan baik.	dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya belum berjalan dengan baik.
3.	Sistem informasi tradisi bukoba kabupaten rokan hulu	Defriansyah , D. (2021).	bukoba hanya digemari oleh orang-orang tua umur 40 ke atas, pengkoba sudah jarang dijumpai karena banyak yang sudah meninggal dunia. Jika tradisi bukoba ini tidak dijaga dengan baik,	Persamaany Penelitian ini juga mencakup tentang tradisi yang ada di kabupaten rokan hulu	Perbedaanny a penelitian ini dilakukan agar mengenali lebih luas tentang tradisi yang ada.

			maka perlahan-lahan bukoba akan semakin menghilang dari dunia kesenian Rokan Hulu		
4.	Analisis Pelestarian Cagar Budaya Istana Raja Rokan Kecamatan Rokan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu	(Alamsyah, 2020)	Pelestarian cagar budaya bertujuan untuk melestarikan warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia, meningkatkan harkat dan martabat 18 bangsa melalui cagar budaya, memperkuat kepribadian bangsa,	Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang cagar budaya.	Perbedaannya penelitian ini bertujuan agar mengenali lebih jauh tentang cagar budaya rokan huu

			meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat.		
5.	Analisis pantang larang dalam masyarakat melayu rokan hulu menggunakan kajian sosiolinguistik	(Firmansyah, 2021)	Sebagai suatu tradisi sosial dan budaya yang lahir dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, pantang larang bukan hanya larangan yang tanpa nilai, melainkan ada pesan penting yang	Persamaan penelitian ini mengenai tentang pantang larang dalam kehidupan sehari-hari	Perbedaannya Pantang larang ini sangat dipatuhi oleh masyarakat rokan hulu karena memiliki makna penting bagi masyarakat.

			<p>terkandung dalam setiap pantang larang itu. Pantang larang yang masih terdapat dalam masyarakat seperti seorang gadis tidak boleh duduk di depan pintu, karena dikhawatirkan akan balang tunang. Pantang larang tersebut sesungguhnya bukanlah makna sebenarnya yang hendak</p>		
--	--	--	--	--	--

			disampaikan.		
--	--	--	--------------	--	--

## 2.10 Perancangan Sistem







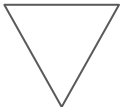
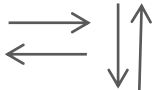
Perancangan sistem adalah proses perancangan untuk merancang sistem atau memperbaiki sistem yang telah ada sehingga sistem menjadi lebih baik serta dapat mengerjakan pekerjaan secara efektif dan efisien, proses rancangan bisa berupa rancangan input, rancangan output, rancangan file.


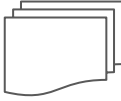
Langkah – langkah yang dilakukan pada tahap perancangan suatu sistem adalah memmuat usulan pemecahan masalah secara logika. Perancangan sistem yang digunakan antara lain sebagai berikut :

### 2.10.1 Aliran Sistem Informasi (ASI)

Aliran sistem informasi sangat berguna untuk mengetahui permasalahan yang ada pada suatu sistem. Dari sini dapat diketahui apakah sistem informasi tersebut masih layak dipakai atau tidak, masih manual atau komputerisasi. Jika sistem informasinya tidak layak lagi maka perlu adanya perubahan dalam pengolahan datanya sehingga menghasilkan informasi yang cepat dan akurat serta keputusan yang lebih baik, (Sukrianto, 2020).

**Tabel.2.13 Simbol Aliran sistem informasi (ASI)**

No	Symbol	keterangan	No	Symbol	Keterangan
1.		Proses komputerisasi Untuk proses pengolahan data secara komputerisasi	6.		Basis data Untuk media penyimpanan secara terkomputerisasi.
2.		Dokumen Digunakan untuk operasi input	7.		Manual input, <i>keyboard</i> Untuk manual input menggunakan <i>keyboard</i> .
3.		Pita kertas Untuk menunjukkan input/output menggunakan pita kertas.	8.		Penghubung Untuk menghubungkan sambungan aliran.
4.		Arsip Merupakan arsip data yang dihasilkan	9.		Aliran sistem, Untuk arah pengaliran data proses.




5.		Proses manual  Untuk proses pengolahan data secara manual.	10.		Symbol multi dokumen,  Menunjukkan dokumen input dan output untuk proses manual.
----	---	--	-----	--	--


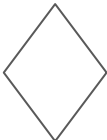



**Sumber:** (novendri, 2019)

### 2.10.2 Flowchart

*Flowchart* adalah untuk menggambarkan suatu tahapan penyelesaian masalah secara sederhana, terurai, rapi, dan jelas dengan menggunakan symbol-simbol yang standar. Tahap penyelesaian masalah yang disajikan harus jelas, sederhana, dan tepat, (Sandewa, 2020). Berikut ini merupakan symbol *flowcart* :

**Tabel. 2.14 Simbol Flowchart**

No	Simbol	Keterangan
1.		Permulaan sub program
2.		Dokumen, Menyetak input yang berasal dari dokumen dalam bentuk kertas atau output dicetak ke kertas.
3		Terminator  Permulaan atau akhiran program.


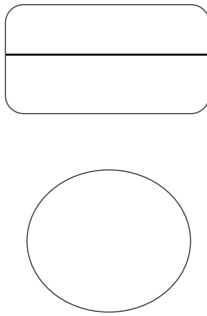
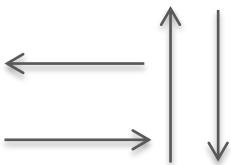
4.		Proses input atau output data.
5.		Keputusan, Keputusan dalam program.
6.		Arah aliran program
7.		Proses, penghitungan atau proses pengolahan data.
8.		Simbol punch card. Simbol yang menyatakan bahwa input berasal dari kartu atau output di tulis di kartu.

**Sumber:** (menggunakan & Dan, 2019)

### 2.10.3 Context diagram

*Context diagram* adalah gambaran umum untuk menganalisa sistem yang yang akan di kembangkan. Simbol-simbol yang di gunakan di dalam context diagram yang hampir sama dengan simbol-simbol yang ada pada DFD, hanya saja pada context diagram ini tidak terdapat simbol file, (Sukrianto, 2021).

**Tabel 2.15 Simbol Context Diagram**

No	Gambar	Keterangan
1.		Kesatuan luar ( <i>External Entity</i> ), Merupakan kesatuan yang luar luar sistem lainnya hanya berbeda di luar lingkungan luarnya yang akan memberikan input atau menerima output sistem.
2.		Proses ( <i>Process</i> ), Kegiatan atau kerja yang dilakukan oleh, mesin atau komputer dari suatu arus data yang masuk ke dalam proses untuk dilaksanakan arus data yang akan keluar dari proses.
3.		Arus data ( <i>Data flow</i> ), Arus data mengalir di antara proses, simpanan data dan kesatuan. Arus data ini menunjukkan arus data dari yang masuk ke dalam proses sitem.


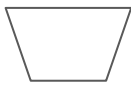

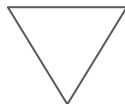
**Sumber:**(Joan manurung, 2023)

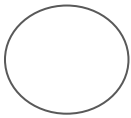
#### 2.10.4 Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) adalah suatu model logika data proses yang dibuat untuk menggambarkan dari mana asal data yang keluar dari sistem,

di mana data tersimpan, proses apa yang menghasilkan data tersebut, dan interaksi antara data tersimpan dan proses yang dikenakan pada data tersebut (Nugraha & Pramukasari, 2020).

**Tabel 2.16 Simbol Data Flow Diagram**

No	Gambar	Keterangan
1.		Dokumen Simbol ini di gunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen, merupakan formulir yang digunakan untuk merekam data terjadinya suatu transaksi, yang menunjukkan input dan output baik untuk proses manual, mekanik, atau komputer.
2.		Proses manual Simbol ini digunakan untuk menggambarkan kegiatan manual atau pekerja yang dilakukan tanpa menggunakan komputer. Uraian singkat kegiatan manual dicantumkan di dalam symbol ini.
3.		Proses komputer Simbol ini menggambarkan kegiatan proses dari pengolahan data dengan komputer secara online. Uraian singkat tentang operasi program komputer ditulis di dalam symbol.
4.		Arsip Simbol ini digunakan untuk menggambarkan file komputer



		/ non komputer yang disimpan sebagai arsip. Di dalam symbol ini bisa ditulis huruf Fatau huruf A.
5.		Penghubung pada halaman yang sama simbol ini digunakan untuk menunjukkan hubungan arus proses yang terputus masih dalam halaman yang sama. Di dalam symbol ini dicantumkan nomor sebagai penghubung.

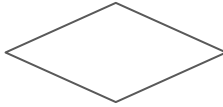

**Sumber:** (Muliadi, 2020 )

#### 2.10.5 Entity Relationship Diagram (ERD)

*Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah salah satu metode pemodelan habis data yang digunakan untuk menghasilkan skema koseptual untuk jenis atau model data sematik sistem (Lestanti & Susan, 2020).

**Tabel 2.17 Simbol Entity Relationship Diagram**

No	Simbol	Keterangan
1.		Persegi panjang menyatakan himpunan entitas adalah orang, kejadian, atau berada dimana data akan dikumpulkan.
2.		Atribut merupakan informasi yang di ambil tentang sebuah entitass

3.		Belah ketupat menyatakan himpunan relasi merupakan hubungan antara entitas.
4.		Garis sebagai penghubung antar himpunan, relasi, dan himpunan entitas dengan atributnya.

**Sumber :** (Rahman, 2021)

## 2.11 Bahasa Pemograman

Bahasa pemograman adalah proses untuk menjelaskan masalah dalam bentuk langkah-langkah penyelesaian yang dapat dikerjakan oleh komputer yang disebut algoritma hingga ke penerjemahan kode dalam suatu bahasa pemograman, sehingga masalah tersebut benar-benar bisa dieksekusi oleh komputer yang di gunakan antara lain :

### 2.11.1 *Hypertext preprocessor* (PHP)

*Hypertext Preprocessor* (PHP) adalah suatu bahasa pemrograman yang digunakan untuk menterjemahkan basis data kode program menjadi kode mesin yang dapat dimengerti oleh komputer yang bersifat server-side yang ditambahkan ke HTML tujuan dari bahasa scrip-nya tak tampak disisi client PHP di rancang untuk dapat bekerja sama dengan database server dan dibuat sedemikian mungkin rupa sehingga pembuatan dokumen HTML yang dapat mengakses database menjadi begitu mudah. PHP

merupakan scrip yang terintegrasi dengan HTML dan berada pada server (Supono & Putratama, 2020). Server side HTML embedded scripting.

PHP adalah scrip yang digunakan untuk membuat halaman website yang dinamis, PHP merupakan software open source yang disebar dan dilisensasikan secara gratis serta dapat didownload secara bebas dari situs resminya <http://www.php.net>. Kelebihan dari php, yaitu :

- a. bahasa pemrograman PHP adalah sebuah bahasa script yang tidak melakukan sebuah kompilasi dalam penggunaannya.
- b. Web server yang mendukung PHP dapat ditemukan dimana-mana dari mulai *apache, IIS, Lightpd, nginx*, hingga *xitami* dengan konfigurasi lebih mudah.
- c. Dalam sisi pengembangan lebih mudah, karena banyaknya developer yang siap membantu pengembangan.
- d. PHP adalah bahasa open source yang dapat digunakan di beberapa mesin (*linux, unix, macintosh, windows*)..

### 2.11.2 HTML

*Hypertext Markup Language (HTML)* merupakan suatu bahasa yang dikenal oleh web browser untuk menampilkan informasi seperti teks, gambar, suara, animasi, bahkan video. HyperText Markup Language adalah bahasa markah standar untuk dokumen yang dirancang untuk ditampilkan di peramban internet. Ini dapat dibantu oleh teknologi seperti Cascading Style Sheets dan bahasa skrip lainnya seperti JavaScript, VBScript, dan PHP. Yang bisa dilakukan dgn HTML yaitu :

- a. mengatur tampilan dari halaman web dan isinya.
- b. membuat tabel dalam halaman web.
- c. mempublikasikan halaman web secara online.
- d. Membuat form yang biasa digunakan untuk menangani registrasi dan transaksi via web

### 2.11.3 CSS

CSS singkatan dari *Cascading style sheet*, yaitu skrip yang digunakan untuk mengatur desain *website*. Walaupun HTML mempunyai kemampuan untuk mengatur tampilan *website*, namun kemampuannya sangat terbatas. Fungsi CSS adalah memberikan pengaturan yang lebih lengkap agar struktur *website*. Yang dibuat dengan HTML terlihat lebih rapi, cepat dan tampil lebih menawan dengan sebuah animasi

### 2.11.4 SQL

*Structured Query Language* atau yang disingkat SQL adalah sebuah bahasa yang digunakan untuk mengakses data dalam basis data relasional. Bahasa ini secara de facto merupakan bahasa standar yang digunakan dalam manajemen basis data relasional. Saat ini hampir semua server basis data yang ada mendukung bahasa ini untuk melakukan manajemen ditanya. SQL merupakan bahasa pemrograman khusus yang digunakan untuk memanajemen data dalam RDBMS.

SQL biasanya berupa perintah sederhana yang berisi instruksi-instruksi untuk manipulasi dan pengambilan data pada relational database atau database yang terstruktur. Perintah SQL ini sering juga disingkat dengan sebutan 'query'.

#### **2.11.5 JavaScript**

*JavaScript* merupakan skrip yang paling banyak digunakan dalam pemrograman web pada sisi client dewasa ini. Dengan adanya javascript sebuah web akan menjadi lebih hidup, cepat, dan tampil menawan dengan sebuah animasi. Javascript adalah bahasa yang berbentuk kumpulan skrip yang pada fungsinya berjalan pada suatu dokumen HTML, sepanjang sejarah internet bahasa ini adalah bahasa skrip pertama untuk web.

Bahasa ini adalah bahasa pemrograman untuk memberikan kemampuan tambahan terhadap bahasa HTML dengan mengizinkan pengekseskuan perintah perintah di sisi user, yang artinya di sisi browser bukan di sisi server web. Javascript bergantung kepada browser(navigator) yang memanggil halaman web yang berisi skrip skrip dari Javascript dan tentu saja terselip di dalam dokumen HTML. Javascript juga tidak memerlukan kompilator atau penterjemah khusus untuk menjalankannya (pada kenyataannya kompilator Javascript sendiri sudah termasuk di dalam browser tersebut). Lain halnya dengan bahasa “Java” (dengan mana JavaScript selalu di banding bandingkan) yang memerlukan kompilator khusus untuk menterjemahkannya di sisi user/klien.

## **2.12 Alat Bantu Pemograman**

### *2.12.1 Pengertian Database*

Database adalah kumpulan informasi yang disimpan di dalam komputer secara sistematis sehingga dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (redundansi) yang tidak perlu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan, (afisina, 2020).

### *2.12.2 Laragon*

Laragon ialah perangkat lunak bebas yang didalamnya terdapat banyak sistem operasi sebagai localhost atau server mandiri. Laragon menyediakan banyak layanan, peralatan, dan fitur yang terdiri dari Apache, PHP Server, PHPMyadmin, MySQL, Memchaced, redis, Xdebug, Cmdr dan Laravel, (Menurut Harianto, 2021).

### *2.12.3 Visual Studio Code*

Visual Studio Code adalah sebuah teks editor ringan dan handal yang dibuat oleh Microsoft untuk sistem operasi multiplatform, artinya tersedia juga versi *linux*, *mac*, dan *windows*. Banyak sekali fitur-fitur yang disediakan oleh visual studio code, diantaranya *intellisens*, *git integration*, *Debugging*, dan fitur ekstensi yang menambah kemampuan teks editor. Fitur-fitur tersebut akan terus bertambahnya versi visual studio code. (Triyuswoyo, 2019).

#### 2.12.4 Website

*Website* atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi, teks, gambar diam atau bergerak, animasi, suara dan gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk suatu rangkaian bangunan yang saling berkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan halaman, adalah suatu media yang terdiri dari beberapa halaman yang saling berkaitan satu sama lain, dan berfungsi sebagai media untuk menampilkan suatu informasi, baik berbentuk gambar, video, teks, suara, ataupun gabungan dari semuanya. (Elgamar, 2020).

#### 2.12.5 Microsoft Visio 2015

*Microsoft Visio* (atau sering disebut Visio) adalah sebuah program aplikasi komputer yang sering digunakan untuk membuat diagram, diagram alir (Flowchart), brainstorm, dan skema jaringan yang dirilis oleh Microsoft Corporation. Aplikasi ini menggunakan grafik vector untuk membuat diagram.

#### 2.12.6 MySQL

*MySQL* merupakan singkatan dari Structured Language. SQL merupakan bahasa terstruktur yang khusus digunakan untuk mengolah database. MySQL merupakan sistem manajemen database yang bersifat relation. Artinya, data yang di olah dalam database akan diletakkan pada beberapa tabel yang terpisah sehingga memanipulasi data akan jauh lebih cepat, (Ramadhan & Mukhaiyar, 2020)

“MySQL merupakan software RDBMS (Relational Database Management System) atau server database yang dapat mengelola database dengan sangat cepat, dapat menampung data dalam jumlah sangat besar, dapat diakses oleh banyak user (multi-user) dan dapat melakukan suatu proses secara sinkron atau berbarengan (multi-threaded)”, (Ramadhan & Mukhaiyar, 2020).

#### 2.12.7 Web Browser

*Web browser* adalah perangkat lunak yang berfungsi menampilkan dan melakukan interaksi dengan dokumen yang disediakan oleh *server web*. Browser pada umumnya juga mendukung berbagai jenis URL dan protokol, misalnya Ftp: untuk file transfer protokol (FTP), rtsp untuk real-time streaming protokol (RTSP), and https: untuk versi http yang terenkripsi (SSL). File format sebuah halaman web biasanya hyper-text markup language (HTML) dan diidentifikasi dalam protokol HTTP menggunakan header MIME, format lainnya antara lain HML dan XHTML. Sebagian besar browser mendukung bermacam format tambahan pada HTML seperti format, gambar JPEG, PNG and GIF image formats, dan dapat dikembangkan dukungan misal terhadap SVG dengan menambahkan / menggunakan plugin, (ali zaki, 2020)

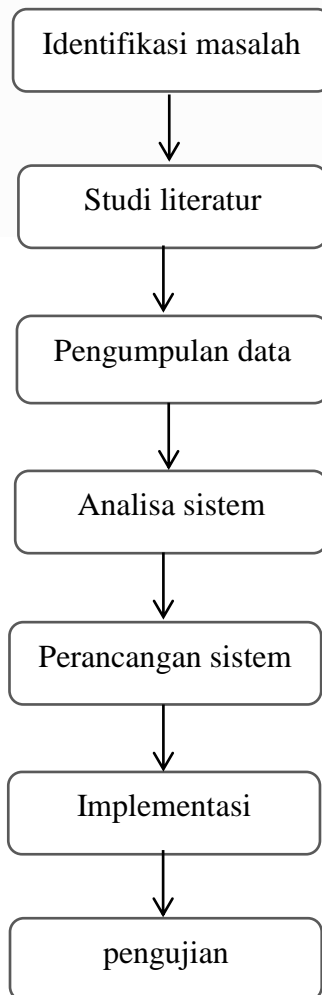
Browser memiliki beberapa fungsi yang dapat memudahkan pengguna, Dalam mengakses internet, berikut adalah beberapa fungsi browser :

1. Membuka halaman websiste
2. Menampilkan konten dari website
3. Memudahkan dalam menjelajahi website
4. Menyimpan data halaman website yang telah dikunjungi
5. Mengelola data riwayat kunjungan diwebs

### **BAB 3**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan tahapan demi tahapan yang saling berhubungan. Tahapan – tahapan tersebut dijabarkan dalam metode penelitian. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram alir di bawah ni :



**Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian**

Berdasarkan kerangka kerja pada gambar 3.1 maka masing-masing langkahnya dapat diuraikan berikut ini :

### **3.1 Identifikasi Masalah**

Mengidentifikasi masalah merupakan langkah pertama untuk melakukan analisis sistem. Masalah (problem) dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan yang diinginkan untuk dipecahkan (solusi). Masalah ini yang menyebabkan sasaran dari sistem tidak dapat dicapai. Pada tahap ini dilakukan wawancara dan observasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan pada saat pengerjaan tugas akhir ini. Wawancara dilakukan dengan Kepala Bidang Kebudayaan, sedangkan untuk observasi dilakukan dengan datang langsung ke lokasi.

### **3.2 Studi Literature**

Setelah dilakukan analisis masalah, maka dipelajari literature yang berhubungan dengan permasalahan. Kemudian yang dipelajari akan diseleksi lagi supaya dapat menentukan literature yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber literature dari jurnal, dan artikel tentang sistem informasi Kebudayaan

### **3.3 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini dilakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian dan pembuatan sistem, yaitu dengan :

### 3.3.1 Pengamatan (*observasi*)

Observasi atau pengamatan yang dilakukan penulis salah satu teknik pencarian data yang paling efektif untuk pemahaman suatu sistem. Pengamatan dilakukan secara langsung ke dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten rokan hulu, agar mengetahui permasalahan apa saja yang ada pada dinas pariwisata dan kebudayaan agar menghasilkan suatu karya.

### 3.3.2 Wawancara (*Interview*)

Proses wawancara dilakukan langsung kepada kepala bidang kebudayaan bapak Rikal tentang sistem informasi kebudayaan kabupaten rokan hulu berbasis web untuk menentukan permasalahan pada dinas pariwisata dan kebudayaan.

### 3.3.3 Studi pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka yang penulis lakukan untuk mendapatkan teori serta materi yang mendukung dalam penelitian dan berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Hal yang dipelajari dalam studi pustaka antara lain defenisi sistem informasi, dan membaca buku, jurnal, artikel dan referensi yang terkait sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

## **3.4 Perancangan Sistem**

perancangan sistem merupakan tahap lanjutan dari analisa sistem. Perancangan sistem meliputi rencana bagaimana kegiatan-kegiatan dalam siklus pengembangan sistem dapat di terapkan secara efektif dan efesien sehingga

mampu menghasilkan sebuah sistem yang sesuai dengan tujuan. Dalam perancangan sistem ini menggunakan teknik UML. Metode-metode perancangan yang ditemukan oleh para ahli dan sering digunakan dalam merancang sistem adalah sebagai berikut :

1. Model *Prototype*

Model prototype merupakan suatu paradigma baru dalam metode pengembangan perangkat lunak dimana metode ini tidak hanya sekedar evolusi dalam dunia pengembangan perangkat lunak, tetapi juga merevolusi metode pengembangan perangkat lunak yang lama yaitu sistem sekuensial yang biasa dikenal dengan nama SDLC atau waterfall development model. Dalam Model Prototype, prototype dari perangkat lunak yang dihasilkan kemudian dipresentasikan kepada pelanggan, dan pelanggan tersebut diberikan kesempatan untuk memberikan masukan sehingga perangkat lunak yang dihasilkan nantinya betul-betul sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan.

Perubahan dan presentasi prototype dapat dilakukan berkali-kali sampai dicapai kesepakatan bentuk dari perangkat lunak yang akan dikembangkan. Teknik-teknik Prototyping meliputi:

- a. Perancangan Model
- b. Perancangan Dialog
- c. Simulasi

Berikut adalah 4 langkah yang menjadi karakteristik dalam proses pengembangan pada metode prototype, yaitu:

- a. Pemilihan fungsi
- b. Penyusunan Sistem Informasi
- c. Evaluasi
- d. Penggunaan Selanjutnya

Metode ini menyajikan gambaran yang lengkap dari suatu sistem perangkat lunak, terdiri atas model kertas, model kerja dan program. Pihak pengembang akan melakukan identifikasi kebutuhan pemakai, menganalisa sistem dan melakukan studi kelayakan serta studi terhadap kebutuhan pemakai, meliputi model interface, teknik prosedural dan teknologi yang akan dimanfaatkan, Berikut adalah tahapan-tahapan proses pengembangan dalam model Prototype, yaitu:

- a. Pengumpulan kebutuhan Pelanggan dan pengembang bersama-sama mendefinisikan format seluruh perangkat lunak, mengidentifikasi semua kebutuhan, dan garis besar sistem yang akan dibuat.
- b. Membangun prototyping Membangun prototyping dengan membuat perancangan sementara yang berfokus pada penyajian kepada pelanggan (membuat input dan format output).
- c. Evaluasi protootyping Evaluasi ini dilakukan oleh pelanggan, apakah prototyping yang sudah dibangun sudah sesuai dengan keinginan pelanggan atau belum. Jika sudah sesuai, maka langkah

selanjutnya akan diambil. Namun jika tidak, prototyping direvisi dengan mengulang langkah-langkah sebelumnya.

- d. Mengkodekan sistem Dalam tahap ini prototyping yang sudah di sepakati diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai.
  - e. Menguji sistem Setelah sistem sudah menjadi suatu perangkat lunak yang siap pakai, kemudian dilakukan proses Pengujian. Pengujian ini dilakukan dengan White Box, Black Box, Basis Path, pengujian arsitektur, dll.
  - f. Evaluasi Sistem Pelanggan mengevaluasi apakah perangkat lunak yang sudah jadi sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jika ya, maka proses akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya, namun jika perangkat lunak yang sudah jadi tidak/belum sesuai dengan apa yang diharapkan, maka tahapan sebelumnya akan diulang.
  - g. Menggunakan sistem Perangkat lunak yang telah diuji dan diterima pelanggan siap untuk digunakan.
1. model sekuensial linier atau waterfall development model model sekuensial linier atau sering disebut model pengembangan air terjun (waterfall) merupakan salah satu model sdlc yang mempunyai ciri setiap face harus selesai dikerjakan terlebih dahulu sebelum mengerjakan face selanjutnya. model ini merupakan paradigma model pengembangan perangkat lunak paling tua, dan paling banyak dipakai. model ini mengusulkan sebuah pendekatan perkembangan perangkat lunak yang sistematis dan sekuensial yang dimulai tahapan-tahapan berikut :

- a. requirement analysis / analisa kebutuhan, sfase ini berfungsi untuk memahami kebutuhan pengguna akan software apa saja, batasan software. informasi tentang kebutuhan software di dapat melalui wawancara, survey atau diskusi.
- b. system design / desain sistem melakukan penggambaran sistem berdasarkan hasil requirement analysis, face ini befungsi untuk memberikan gambaran apa saja yang akan dikerjakan dan bagaimana tampilannya. pada tahap ini dapat dilihat kebutuhan hardware serta arsitektur sistem secara keseluruhan.
- c. implementasi / penulisan kode program, face ini membuat modul-modul software berdasarkan rancangan pada system design.
- d. integration & testing / pengujian program, melakukan pengujian terhadap software yang telah dibuat pada face penulisan kode program hal ini dilakukan guna mengetahui apakah software yang telah dibuat sesuai dengan desain, sofftware masih terdapat kesalahan atau tidak.
- e. Operation & Maintance / Penerapan Program, Software yang sudah jadi dijalankan dan diperlihara. Apabila terdapat kesalahan dapat diperbaiki.

### **3.5 Implementasi Sistem**

Pada tahap ini, dilakukan sistem pada objek penelitian yaitu pada Dinas kebudayaan dan Pariwisata kabupaten rokan hulu mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

### **3.6 Pengujian**

pada tahap pengujian dilakukan *testing* secara keseluruhan, adapun testing terhadap program dapat dilakukan dengan beberapa metode. Tujuan dari pengujian adalah dengan cara mencari kesalahan atau eror sesuai dengan kriteria yang di tetapkan, manfaat dari pengujian ini adalah agar jika aplikasi telah dijalankan dan digunakan oleh masyarakat atau karyawan tidak terjadi kesalahan atau tidak bemasalah.